KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710
Website: Pendis.kemenag.go.id

Nomor : B-606/Dt.I.I/PP.00/12/2025 1 Desember 2025
Lamp. : 1 berkas
Hal : Pengantar SK Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kabid Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – Seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan **Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 tanggal 28 November 2025** tentang **Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah**.

SK tersebut memuat Capaian Pembelajaran pada jenjang **RA, MI, MTs, MA, dan MAK** sebagai acuan resmi dalam:

1. penyusunan perencanaan pembelajaran;
2. pelaksanaan pembelajaran;
3. penyusunan asesmen/penilaian;

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon dukungan Bapak/Ibu untuk:

1. **Mendiseminasikan SK dan lampirannya** kepada seluruh madrasah di wilayah Saudara;
2. **Mengkoordinasikan implementasi Capaian Pembelajaran** sesuai kewenangan;
3. **Melakukan Monitoring dan Evaluasi** sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

Nyayu Khodijah

Tembusan Yth:
1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 9941 TAHUN 2025
TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang :

a. bahwa untuk melaksanakan kebijakan kurikulum pada madrasah dan adanya perkembangan hukum dalam kurikulum pendidikan madrasah, perlu adanya perubahan capaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab pada madrasah;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
3. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2101);

5. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 172) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 503);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1070);
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH.

KESATU : Menetapkan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU merupakan acuan dalam proses pembelajaran pada madrasah.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 November 2025

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

SUYITNO

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 9941 TAHUN 2025
TENTANG
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN RAUDLATUL ATHFAL (RA)

A. Rasional

Penyusunan capaian pembelajaran di RA dapat dimaknai sebagai respon terhadap kebutuhan untuk menguatkan fondasi menuju jenjang pendidikan dasar. Capaian pembelajaran merupakan input kurikulum yang digunakan oleh satuan RA dalam merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) RA. Capaian pembelajaran memberikan kerangka stimulasi pembelajaran yang memandu pendidik RA untuk memberikan layanan yang dibutuhkan anak usia dini.

Capaian pembelajaran RA memiliki kekhasan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Selain itu, praktik pendidikan RA diwarnai dengan nilai-nilai agama Islam. Ciri khas RA pada PAI dan Bahasa Arab meliputi kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Perilaku tersebut diwujudkan melalui kegiatan ibadah dan muamalah sebagai implementasi fikih, mengambil pelajaran dari cerita islami, dan pengenalan kosa kata bahasa Arab secara sederhana.

Praktik pendidikan RA dibangun dalam suasana akademik-religius yang harmonis-kolaboratif antara guru, orang tua, dan anak dalam ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah),* bukan hubungan atas dasar transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak karimah dan nilai keislaman dalam iklim akademik di lingkungan RA.

Guru dan orangtua berperan dalam memberikan stimulasi pada pembelajaran anak usia dini. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa guru dan orang tua sebagai fasilitator, mentor, serta mitra dalam proses perkembangan. Proses stimulasi berdampak terhadap penanaman karakter, pengetahuan, maupun keterampilan anak. Stimulasi tersebut dilakukan pada semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, baik dari aspek moral, agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada jenjang RA mendukung penguatan nilai-nilai Panca Cinta, yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut, pembelajaran pada jenjang RA diharapkan dapat membentuk fondasi keimanan dan karakter mulia pada anak sesuai ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin.*

B. Tujuan

Tujuan capaian pembelajaran di RA untuk membantu anak mencapai tahap perkembangan dan mengarahkan pada semua aspek perkembangan (nilai agama, moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan seni) dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam serta menarasikan kompetensi pembelajaran yang diharapkan, agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Karakteristik

Karakteristik pembelajaran di RA memandang bahwa setiap anak unik dan memiliki potensi yang dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai macam stimulasi dalam kegiatan bermain yang bermakna. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan anak serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Pembelajaran di RA perlu memperhatikan beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. Mengintegrasikan topik Panca Cinta pada setiap aspek perkembangan anak.
2. Membiasakan perilaku akhlak karimah kepada Allah Swt., diri sendiri, orang lain, dan semua ciptaan-Nya.
3. Mendukung terbentuknya kesehatan mental anak (*mental health*) dan kesejahteraan diri (*well-being*).
4. Menghargai dan menghormati anak.
5. Mendorong rasa ingin tahu anak.
6. Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat bakat, dan kebutuhan anak.
7. Memberikan stimulasi secara holistik integratif.
8. Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan kepada anak melalui interaksi yang bermakna.
9. Melibatkan keluarga dan lingkungan sosial sebagai mitra.'
10. Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.

Capaian pembelajaran di RA mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Nilai agama dan budi pekerti	Mencakup kemampuan dasar-dasar agama (akidah, akhlak karimah, Al-Qur'an dan Al-Hadis, ibadah, cerita islami serta pengenalan bahasa Arab secara sederhana).
Jati diri	Mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial, berlandaskan Pancasila yang *rahmatan lil 'alamin*, serta memiliki kemandirian fisik.
Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni	Mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.

Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Setiap elemen stimulasi harus digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak secara keseluruhan.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama Islam dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Murid mengenal dan percaya kepada Allah Swt. melalui asmaulhusna dan ciptaan-Nya.
		Murid mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidupnya.
		Murid mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.

		Murid membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan.
		Murid meneladani kisah Nabi Muhammad saw. dan para sahabat serta cerita-cerita islami.
		Murid mengenal kosa kata bahasa Arab secara sederhana.
		Murid berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah Swt.
		Murid menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah Swt.
2.	Jati Diri	Murid mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh karakteristik fisik, gender, minat, kebutuhan, agama dan sosial budaya.
		Murid mengenali kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat
		Murid mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat.
		Murid mengenali perannya sebagai bagian dari keluarga, madarasah, masyarakat dan warga negara Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku; dan mengetahui keberadaan negara lain di dunia; dan
		Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar, halus dan taktil) untuk merawat dirinya, membangun kemandirian dan berkegiatan.
3.	Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca
		Murid memiliki kepekaan bilangan; mengidentifikasi pola; memiliki kesadaran tentang bentuk; posisi, dan ruang, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek; mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku; dan memiliki kesadaran mengenal waktu;
		Murid mampu mengamati, menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat atau dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam dan kondisi sosial;
		Murid menunjukan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggungjawab
		Murid mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup kaum muslimin. Memahami dengan tepat dua warisan Rasulullah saw. ini adalah syarat utama untuk memahami ajaran Islam. Pada saat yang sama diperlukan upaya aktualisasi dan kontekstualisasi ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sebagai bentuk pengejawantahan Islam yang *rahmatan lil-'alamin*, akomodatif dengan segala kondisi, dan melintasi batas ruang dan waktu.

Memahami Al-Qur'an dan Hadis berarti mempelajari bacaan, makna kandungan, *asbabunnuzul* Al-Qur'an dan *asbabulwurud* Hadis, sehingga dapat dipahami konteks ayat Al-Qur'an diturunkan dan Hadis disampaikan oleh Rasulullah saw. Kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan Hadis berarti kewajiban mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh, yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembelajaran ini meliputi bacaan, hafalan, tulisan, dan pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta pembiasaan ajaran Islam dalam kehidupan. Lebih dari itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis dibangun atas fondasi Panca Cinta yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air.

Pada akhirnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi solusi dalam menghadapi perubahan, tantangan dan perkembangan peradaban, serta menjadi pedoman untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut.

1. Meningkatkan kecintaan murid terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membimbing murid agar mampu membaca, menulis, memahami, menerapkan dan merefleksi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.

3. Membekali murid dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahan.
4. Meningkatkan pemahaman murid secara tekstual dan kontekstual serta pengamalan isi kandungan Al-Qur'an Hadis secara komprehensif dan mendalam.
5. Melahirkan perubahan sikap dan perilaku murid sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.
6. Membekali kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat dalam rangka menilai, memilih, dan memilah pemaknaan yang relevan di setiap waktu, tempat, dan keadaan (*salih li kulli zamanin wa makanin wa halin*).

C. Karakteristik

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran yang memuat kajian tentang pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran ini berusaha memahami kandungan maknanya dan mengamalkan ajaran tersebut. Kemampuan tersebut sebagai fondasi utama bagi setiap murid dalam berinteraksi dengan Allah (*hablum minallah*), berinteraksi dengan sesama manusia dan alam (*hablum minannas wal 'alam*). Hal ini sesuai tujuan hidup manusia yakni beribadah kepada Allah Swt. (*ibadatullah*) dan memakmurkan (bumi *imaratul ard*).

Pelajaran Al-Qur'an Hadis diorganisasikan dalam dua elemen kunci yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	• Tajwid Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketentuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. • Ilmu Al-Qur'an Kemampuan mengkaji dasar-dasar ilmu Al-Qur'an yang terkait pengertian, sejarah turun dan penulisan, isi kandungan, lafaz dan makna serta struktur Al-Qur'an • Ilmu Hadis

	Kemampuan mengkaji dasar-dasar ilmu hadis yang terkait pengertian, sejarah dan kodifikasi, kedudukan dan fungsi, jenis dan unsur-unsur, pembagian, tokoh dan ulama hadis • Al-Qur'an Kemampuan membaca, menerjemahkan, menghafal, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dan menyajikannya secara lisan atau tertulis, merefleksi kandungannya serta membiasakan diri melaksanakan *tilawah*, *tadabbur,* dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. • Hadis Kemampuan menghafal, menerjemahkan, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, menganalisis, menyajikannya secara lisan atau tertulis, hadis – hadis tentang tema-tema tertentu dalam kehidupan, dengan membiasakan diri untuk mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan. Keterampilan proses ini meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses serta menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan merefleksikan; dan mengomunikasikan hasil.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Kelas 1 dan 2 MI)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1 Pemahaman Konsep

Tajwid

Mengenal dan menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung beserta tanda bacanya; menerapkan hukum *Gunnah*; *Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* sebagai bekal dalam mempraktikan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an

Menghafal dan menjelaskan surah-surah pendek pilihan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis

Menghafal dan menjelaskan hadis tentang kebersihan; keutamaan belajar; dan berbakti pada kedua orang tua, serta menerapkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengamati fenomena, fakta dan peristiwa secara sederhana kemudian mencatat hasil pengamatannya.

- Mempertanyakan dan memprediksi

  Dengan bantuan guru, murid membuat pertanyaan-pertanyaan ilmiah terkait konten yang diamati.

- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Murid merencanakan langkah-langkah operasional terhadap pertanyaan yang diajukan dan melakukan penyelidikan.

- Memproses serta menganalisis data dan informasi

  Dengan bantuan guru, murid mengolah data dan informasi yang diperoleh.

- Mengevaluasi dan refleksi

  Murid melakukan evaluasi dan merefleksi terhadap proses penyelidikan.

- Mengomunikasikan hasil

  Murid mengomunikasikan hasil penyelidikan baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai media.

2. Fase B (Kelas 3 dan 4 MI)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1 Pemahaman Konsep

Tajwid

Menerapkan hukum bacaan *kalkalah*, *mad tabi'i, izhar halqi, ikhfa' hakiki, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan iqlab* sebagai bekal dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an

Menghafal dan menulis surah-surah pendek/pilihan; menjelaskan arti dan isi kandungannya agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis

Menghafal dan menulis hadis tentang salat berjemaah, persaudaraan, takwa, niat, dan silaturahmi, menjelaskan arti serta isi kandungannya, agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengamati dan mengidentifikasi fenomena, fakta dan peristiwa secara sederhana kemudian mencatat hasil pengamatannya.

- Mempertanyakan dan memprediksi

  Dengan bantuan guru, murid membuat pertanyaan terkait hal-hal yang ingin diketahuinya serta membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Murid merencanakan langkah-langkah operasional terhadap pertanyaan yang diajukan dan melakukan observasi.

- Memproses serta menganalisis data dan informasi

  Dengan bantuan guru, murid mengolah data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk gambar atau diagram, kemudian membandingkan antara hasil dan prediksi dengan penjelasan yang memadai.

- Mengevaluasi dan merefleksi

  Murid melakukan evaluasi terhadap proses-proses yang telah dilalui maupun hasil yang didapatkan.

- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyajikan hasil baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.

3. Fase C (Kelas 5 dan 6 MI)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1 Pemahaman Konsep

Tajwid

Menerapkan hukum bacaan mim sukun, *waqaf wasal*, dan hukum *ra' tafkhim* dan *tarqiq, jawazul wajhain* dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an

Menghafal dan menulis ayat/surah dalam Al-Qur'an tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, amal saleh; menjelaskan arti dan isi kandungannya agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis

Menghafal dan menulis hadis tentang ciri-ciri orang munafik, menyayangi anak yatim, keutamaan memberi, dan amal saleh; menjelaskan arti dan isi kandungannya agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengamati fenomena, fakta dan peristiwa secara sederhana yang relevan dengan Al-Qur'an dan Hadis; mengidentifikasi dan mengklasifikasikan, kemudian mencatat hasil pengamatan dan mencari sisi persamaan atau perbedaan.

- Mempertanyakan dan memprediksi

  Dengan bantuan guru, murid membuat pertanyaan ilmiah yang mengarah pada konten yang disajikan serta memprediksi jawaban.

- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Dengan bantuan guru, murid melakukan langkah-langkah kongkrit dalam menemukan jawaban yang diajukan melalui observasi dan penyelidikan.
- Memproses serta menganalisis data dan informasi

  Dengan bantuan guru, murid mengolah data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk gambar atau diagram, kemudian membandingkan antara hasil dan prediksi dengan penjelasan yang memadai.
- Mengevaluasi dan merefleksi

  Murid melakukan evaluasi terhadap proses-proses yang telah dilalui maupun hasil yang didapatkan.
- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyajikan hasil baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media.

4. Fase D (Kelas 7, 8, dan 9 MTs)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1 Pemahaman Konsep

Tajwid

Menerapkan hukum bacaan *mad tabi'i, mad far'i,* dan bacaan *garib* agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Al-Qur'an

Merefleksi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu.

Hadis

Merefleksi isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bemuamalah, semangat menuntut ilmu.

4.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat tentang tema-tema terkait dan mencatat hasil pengamatan.
- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Merencanakan dan membuat tahapan, langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Mengolah data dalam bentuk tabel atau diagram serta menjelaskan hasil pengamatan; menganalisis permasalahan dan informasi.
- Mengevaluasi dan refleksi

  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka memberi ide atau solusi dari permasalahan; mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data.
- Mengomunikasikan hasil

  Mengomunikasikan hasil analisis secara sistematis dan utuh yang ditunjang dengan argumen dan bahasa yang sesuai.

5. Fase E (Kelas 10 MA)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1 Pemahaman Konsep

Ilmu Al-Qur'an

Menganalisis pendefinisian Al-Qur'an dari para ulama; merefleksikan sejarah Al-Qur'an dan proses kodifikasi Al-Qur'an; menganalisis bukti keautentikan dan kemukjizatan Al-Qur'an; pokok-pokok kandungan, dan struktur Al-Qur'an.

Ilmu Hadis

Menganalisis konsep hadis, sunah, khabar, dan asar; merefleksikan sejarah kodifikasi dan perkembangan Ilmu Hadis; menganalisis unsur-unsur hadis; menganalisis kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an; menganalisis pembagian hadis berdasarkan kualitas dan kuantitas; merefleksikan peran ulama hadis dalam mengembangkan ilmu hadis.

5.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat tentang tema-tema terkait dan mencatat hasil pengamatan.
- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Merencanakan dan membuat tahapan, langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Mengolah data dalam bentuk tabel atau diagram serta menjelaskan hasil pengamatan; menganalisis permasalahan dan informasi.
- Mengevaluasi dan refleksi

  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka memberi ide atau solusi dari permasalahan; mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data.
- Mengomunikasikan hasil

  Mengomunikasikan hasil analisis secara sistematis dan utuh yang ditunjang dengan argumen dan bahasa yang sesuai.

6. Fase F (Kelas 11 dan 12 MA)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1 Pemahaman Konsep

Al-Qur'an

Merefleksi isi kandungan ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai khalifah Allah, tanggung jawab manusia, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, sikap terhadap kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, menghindari perilaku keji dan mungkar, kompetisi dalam kebaikan, konsumsi makanan yang baik dan halal, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana dan empati kepada duafa, sabar menghadapi ujian, pelestarian lingkungan hidup, kewajiban menuntut ilmu, kewajiban dakwah, amar makruf nahi mungkar, toleransi dan moderasi, musyawarah dan demokrasi, berlaku adil dan jujur.

Hadis

Merefleksi isi kandungan hadis-hadis tentang manusia sebagai khalifah Allah, tanggung jawab manusia, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, sikap terhadap kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, menghindari perilaku keji dan mungkar, kompetisi dalam kebaikan, konsumsi makanan yang baik dan halal, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana dan empati kepada duafa, sabar menghadapi ujian, pelestarian lingkungan hidup, kewajiban menuntut ilmu, kewajiban dakwah, amar makruf nahi mungkar, toleransi dan moderasi, musyawarah dan demokrasi, berlaku adil dan jujur.

6.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat tentang tema-tema terkait dan mencatat hasil pengamatan.
- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Merencanakan dan membuat tahapan, langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Mengolah data dalam bentuk tabel atau diagram serta menjelaskan hasil pengamatan; menganalisis permasalahan dan informasi.
- Mengevaluasi dan refleksi

  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka memberi ide atau solusi dari permasalahan; mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data.
- Mengomunikasikan hasil

  Mengomunikasikan hasil analisis secara sistematis dan utuh yang ditunjang dengan argumen dan bahasa yang sesuai.

III. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Aliyah Program Keagamaan dipelajari lebih mendalam dalam empat mata pelajaran terpisah, yaitu: 1) Al-Qur'an Hadis (Tafsir), 2) Al-Qur'an Hadis (Hadis), 3) Ilmu Tafsir, dan 4) Ilmu Hadis.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut.

3.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (TAFSIR)

A. Rasional

Tafsir merupakan penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dipahami sebagai sumber pokok dan pedoman hidup kaum muslimin. Pemahaman yang tepat terhadap dua warisan Rasulullah Saw., yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, merupakan syarat utama dalam memahami ajaran Islam, dan menjadi wujud nyata dari cinta Allah dan Rasul-Nya. Tanpa pemahaman yang benar terhadap keduanya melalui kajian tafsir, ajaran Islam tidak akan dapat diamalkan sesuai makna hakikinya.

Menganalisis Al-Qur'an melalui tafsir berarti mempelajari bacaan, struktur bahasa (bentuk gramatikal), serta makna kandungan ayat secara mendalam. Ini adalah bentuk nyata dari cinta ilmu, sebab setiap proses memahami ayat merupakan bagian dari pencarian ilmu yang mulia. Bagi murid Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK), kewajiban mempelajari tafsir merupakan gerbang untuk memahami pesan tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis secara baik dan benar.

Melalui pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan, murid dibimbing untuk membentuk karakter dan fondasi keimanan yang kokoh. Hal ini sejalan dengan cinta diri dan sesama, karena melalui pemahaman Al-Qur'an yang tekstual dan kontekstual, terbentuk pribadi yang baik, saling menghargai, dan penuh kasih terhadap sesama. Pembelajaran ini meliputi bacaan, hafalan, dan pembiasaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi budaya yang membangun masyarakat yang harmonis.

Pemahaman tafsir juga melahirkan kepekaan terhadap cinta lingkungan, karena ayat-ayat Al-Qur'an banyak mengajarkan tentang amanah manusia dalam menjaga bumi dan seisinya sebagai tanda syukur kepada Sang Pencipta. Sebagai generasi penerus bangsa, pembelajaran tafsir memperkuat cinta tanah air, karena pemahaman ajaran Islam yang

benar akan melahirkan insan yang taat, peduli, dan siap berkontribusi membangun bangsa secara spiritual maupun sosial.

Pada akhirnya, ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar mampu menjadi pedoman hidup yang membawa manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat, apabila dipahami sesuai dengan kitab-kitab tafsir yang muktabar, ditulis oleh mufasir yang sahih dari segi akidah dan sanad keilmuan dengan semangat Panca Cinta yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran dan ketaatan murid kepada Allah dan Rasul, sebagai bentuk cinta Allah dan Rasul-Nya, melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kajian tafsir yang mendalam dan menyentuh hati.
2. Membekali murid dalam membangun nilai spiritual yang kokoh melalui hubungan yang baik dengan Allah (*hablum minallah*), sebagai bentuk cinta ilmu, berdasarkan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh mufasir yang sahih dan terpercaya sanad keilmuannya.
3. Menanamkan kesiapan murid untuk hidup bersama dengan orang lain (*hablun minannas*), sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia, berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dan kontekstual sehingga membentuk pribadi yang penuh kasih, santun, dan saling menghormati.
4. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan murid terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam menjalin hubungan dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar, sebagai pengejawantahan dari cinta lingkungan, termasuk menjaga alam, kebersihan, dan kelestarian sebagai amanah dari Allah Swt.
5. Menumbuhkan rasa cinta tanah air serta kesiapan murid menjadi pemimpin yang amanah, jujur, dan adil, sebagaimana nilai-nilai dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, agar lahir generasi Qur'ani yang mencintai negerinya dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa sebagai wujud cinta tanah air.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Tafsir merupakan mata pelajaran yang bermuatan pedoman dasar ajaran agama Islam, yakni Al-Qur'an. Tafsir sebagai mata pelajaran menekankan pada kemampuan memahami dan menganalisis makna ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual, serta menumbuhkan cinta Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tafsir juga menumbuhkan rasa cinta dan keyakinan yang tinggi kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

Karakteristik mata pelajaran Tafsir di MAPK cukup kompleks, antara lain materi dari teks berbahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid, menulis dengan benar, menerjemah ayat-ayat, menganalisis, mengklasifikasi pendapat mufasir yang sahih dan berakidah benar terkait ayat-ayat tematik, dan menghafal surah dan ayat sesuai dengan materi terkait, sehingga dengan pemahaman yang mendalam mampu merefleksikan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dipelajari. Puncaknya adalah pengamalan dan pembiasaan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui muatan materi yang disajikan dalam beberapa elemen, murid dapat berkontribusi secara positif dan menguatkan terbentuknya profil lulusan sebagai murid sepanjang hayat yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak karimah, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia yang berkepribadian dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

Elemen Tafsir terdiri dari dua elemen beserta cakupan/substansinya sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Ketentuan dan petunjuk ayat Al-Qur'an tentang: **Cinta Allah dan Rasul-Nya** Meliputi ayat Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt. dan Rasulullah saw., sikap ikhlas beribadah, mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menjalankan ketaatan, menghindari maksiat dan menghadapi ujian. **Cinta ilmu** Meliputi ayat Al-Qur'an tentang semangat menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu

	pengetahuan, menghormati dan menghargai guru. **Cinta diri dan sesama manusia** Meliputi ayat Al-Qur'an tentang menghindari pergaulan bebas, etos kerja, tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, berkompetisi dalam kebaikan, makanan dan minuman halal dan baik, serta menghindari makanan dan minuman haram yang membahayakan jasmani dan rohani, berbuat baik kepada kedua orang tua, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan kewajiban berdakwah. **Cinta lingkungan** Meliputi ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup sebagai dasar pemahaman konsep ekoteologi. **Cinta tanah air** Meliputi ayat Al-Qur'an tematik tentang sikap amanah dalam kepemimpinan, musyawarah, dan berlaku adil dan jujur dalam kepemimpinan.
Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan. Keterampilan proses ini meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses serta menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan merefleksikan; dan mengomunikasikan hasil.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1 Pemahaman Konsep

Menganalisis teks berbahasa Arab, tafsir ayat Al-Qur'an tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, ikhlas dalam beribadah, cinta terhadap ilmu dan guru, disiplin dan etos kerja, kompetisi dalam kebaikan, tanggungjawab terhadap diri sendiri, berbakti kepada orang tua, dan menghindari pergaulan bebas.

1.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Mengamati berbagai fenomena dan peristiwa dan menghubungkannya dengan ayat yang relevan.
- Mempertanyakan dan memprediksi

  Mengidentifikasi berbagai pertanyaan dan memperkirakan jawabannya sementara atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- Merencanakan dan melakukan penelitian

  Berdasarkan identifikasi pertanyaan yang telah dilakukan, murid berusaha mencari jawaban dengan menelusuri berbagai sumber, baik tekstual maupun kontekstual.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Menganalisis berbagai data yang masuk dari hasil hasil penelusuran berbagai sumber dan data.
- Mengevaluasi dan Refleksi

  Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dan melalukan refleksi dari hasil penerapan.
- Mengomunikasikan hasil

  Menyampaikan hasil keseluruhan proses yang telah dilalui melalui berbagai media yang mudah dipahami.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1 Pemahaman Konsep

Menganalisis teks berbahasa Arab, tafsir ayat Al-Qur'an tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, makanan minuman yang halal dan baik, makanan minuman yang haram, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, *amar ma'ruf nahi munkar,* kewajiban berdakwah, sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur.

2.2 Keterampilan Proses

- Mengamati
  Mengamati berbagai fenomena dan peristiwa dan menghubungkannya dengan ayat yang relevan.
- Mempertanyakan dan memprediksi
  Mengidentifikasi berbagai pertanyaan dan memperkirakan jawabannya sementara atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- Merencanakan dan melakukan penelitian
  Berdasarkan identifikasi pertanyaan yang telah dilakukan, murid berusaha mencari jawaban dengan menelusuri berbagai sumber, baik tekstual maupun kontekstual.
- Memproses, menganalisis data dan informasi
  Menganalisis berbagai data yang masuk dari hasil hasil penelusuran berbagai sumber dan data.
- Mengevaluasi dan Refleksi
  Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dan melalukan refleksi dari hasil penerapan.
- Mengomunikasikan hasil
  Menyampaikan hasil keseluruhan proses yang telah dilalui melalui berbagai media yang mudah dipahami.

3.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (HADIS)

A. Rasional

Pelajaran Hadis sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam karena hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, yang menjelaskan, merinci, dan memberikan contoh praktis dari ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan. Mempelajari hadis membantu umat Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Adapun landasan mata pelajaran Hadis menjadi penting. *Pertama,* hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Mempelajari hadis memungkinkan umat Islam untuk memahami hukum-hukum Islam secara lebih komprehensif dan detail. *Kedua,* hadis berfungsi menjelaskan dan merinci isi kandungan Al-Qur'an. Dengan mempelajari hadis, umat Islam dapat memahami maksud dan tujuan dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih jelas karena berisi contoh praktis dari Nabi Muhammad saw. *Ketiga,* mempelajari hadis merupakan salah satu sarana membentuk karakter mulia dari murid. Melalui pelajaran hadis, murid dapat belajar tentang akhlak mulia dan karakter terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Hal ini membantu dalam pembentukan karakter siswa yang Islami dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran ini membahas hadis secara tematik. Terdapat banyak pertimbangan dalam penentuan tema kajian yang dipilih. Salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penentuan tema adalah tumbuhnya kecintaan murid kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta diri dan sesama, cinta lingkungan, dan cinta tanah air. Panca Cinta tersebut menjadi dasar sekaligus tujuan dalam mempelajari tema-tema hadis yang ditentukan.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran, ketaatan, dan kecintaan murid kepada Allah dan Rasul-Nya, melalui penghayatan terhadap hadis-hadis yang relevan.
2. Meningkatkan kecintaan dan semangat murid dalam menuntut ilmu.
3. Membekali murid untuk siap hidup bersama dengan orang lain (*hablun minannas*) atas dasar cinta kepada sesama sebagaimana

cinta kepada diri sendiri berdasarkan hadis-hadis yang relevan dan kontekstual.

4. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan murid terhadap hadis-hadis yang memperkuat kecintaan pada lingkungan hidup.
5. Meningkatkan kecintaan terhadap tanah air melalui pemahaman dan penghayatan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa, kesiapan menjadi pemimpin yang amanah, jujur, dan adil.

C. Karakteristik

Tujuan akhir dari mata pelajaran hadis adalah mengamalkan hadis secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ada dua aspek yang perlu mendapatkan penekanan, yakni pemahaman konsep dari makna hadis yang dipelajari dan keterampilan proses dalam penerapan hadis dimaksud.

Pada aspek pemahaman konsep, murid mempelajari penjelasan (syarah) ulama dari teks berbahasa Arab tentang hadis tertentu untuk kemudian direfleksikan dalam proses penerapan. Selain mengamalkan isi kandungan hadis yang dipelajari, juga mengajarkan dan mengomunikasikan hasil pemahaman kepada orang lain. Oleh karena itu, pada aspek keterampilan proses selain terdapat aspek pemahaman, penerapan dan refleksi terhadap hasil penerapan, pada saat yang sama murid mampu memahami, menganalisis dan mengomunikasikan hasil pemahaman kepada orang lain.

Keseluruhan tahapan, mulai dari pemahaman, penerapan, hingga refleksi diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan lima aspek cinta dalam diri murid, yakni cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta diri dan sesama, cinta lingkungan, dan cinta tanah air.

Elemen dan deskripsi mata pelajaran hadis adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Ketentuan dan petunjuk hadis tentang: **Cinta Allah dan Rasul-Nya** Meliputi hadis-hadis tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah Swt. dan Rasulullah saw., sikap ikhlas beribadah, mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menjalankan ketaatan, menghindari maksiat dan menghadapi ujian.

	Cinta ilmu Meliputi hadis-hadis tematik tentang semangat menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menghormati dan menghargai guru. **Cinta diri dan sesama manusia** Meliputi pemahaman hadis tentang menghindari pergaulan bebas, etos kerja, tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat, berkompetisi dalam kebaikan, makanan dan minuman halal dan baik, serta menghindari makanan dan minuman haram yang membahayakan jasmani dan rohani, berbuat baik kepada kedua orang tua, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan kewajiban berdakwah. **Cinta lingkungan** Meliputi hadis tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup sebagai dasar pemahaman konsep ekoteologi. **Cinta tanah air** Meliputi hadis-hadis tematik tentang sikap amanah dalam kepemimpinan, musyawarah, dan berlaku adil dan jujur dalam kepemimpinan.
Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan. Keterampilan proses ini meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses serta menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan merefleksikan; dan mengomunikasikan hasil.

D. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis)

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis teks berbahasa Arab, syarah hadis tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt., menaati Allah dan Rasul-Nya, ikhlas dalam beribadah, cinta terhadap ilmu dan guru, disiplin dan etos kerja, kompetisi dalam kebaikan, tanggungjawab terhadap diri sendiri, berbakti kepada orang tua, dan menghindari pergaulan bebas.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Mengamati berbagai fenomena dan peristiwa dan menghubungkannya dengan hadis yang relevan.
- Mempertanyakan dan memprediksi

  Mengidentifikasi berbagai pertanyaan dan memperkirakan jawabannya sementara atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- Merencanakan dan melakukan penelitian

  Berdasarkan identifikasi pertanyaan yang telah dilakukan, murid berusaha mencari jawaban dengan menelusuri berbagai sumber, baik tekstual maupun kontekstual.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Menganalisis berbagai data yang masuk dari hasil hasil penelusuran berbagai sumber dan data.
- Mengevaluasi dan Refleksi

  Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dan melalukan refleksi dari hasil penerapan.
- Mengomunikasikan hasil

  Menyampaikan hasil keseluruhan proses yang telah dilalui melalui berbagai media yang mudah dipahami.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis teks berbahasa Arab, hadis tentang mensyukuri nikmat Allah Swt., sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, makanan minuman yang halal dan baik, makanan minuman yang haram, toleransi dan etika pergaulan, kesantunan, mencintai kedamaian, sikap peduli dan gemar berbagi, hidup gotong royong, *amar ma'ruf nahi munkar,* kewajiban berdakwah, sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup musyawarah, amanah dalam menjalankan kepemimpinan, dan sikap berlaku adil serta jujur.

2.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
  Mengamati berbagai fenomena dan peristiwa dan menghubungkannya dengan hadis yang relevan.
- Mempertanyakan dan memprediksi
  Mengidentifikasi berbagai pertanyaan dan memperkirakan jawabannya sementara atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- Merencanakan dan melakukan penelitian
  Berdasarkan identifikasi pertanyaan yang telah dilakukan, murid berusaha mencari jawaban dengan menelusuri berbagai sumber, baik tekstual maupun kontekstual.
- Memproses, menganalisis data dan informasi
  Menganalisis berbagai data yang masuk dari hasil hasil penelusuran berbagai sumber dan data.
- Mengevaluasi dan Refleksi
  Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dan melalukan refleksi dari hasil penerapan.
- Mengomunikasikan hasil
  Menyampaikan hasil keseluruhan proses yang telah dilalui melalui berbagai media yang mudah dipahami.

3.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU TAFSIR MAPK

A. Rasional

Ilmu Tafsir adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an, menerangkan makna, menggali hukum, serta menjelaskan *ibrah* (pelajaran) yang terdapat di dalamnya. Ilmu Tafsir menjadi kunci utama dalam memahami Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh. Ilmu Tafsir memudahkan pemahaman terhadap Al-Qur'an sehingga ajaran Islam mudah diimplementasikan dalam kehidupan.

Mengkaji Ilmu Tafsir berarti murid mempelajari pengertian Al-Qur'an, sejarah turun dan proses penulisan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan, garis-garis besar ajaran yang dikandung Al-Qur'an untuk kehidupan manusia baik individu, masyarakat, dan bernegara. Juga memahami kemukjizatan Al-Qur'an (*i'jaz al-Qur'an*), perumpamaan dan permisalan (*amtsal al-Qur'an*), cerita-cerita dan sejarah (*qasas al-Qur'an*) yang dapat diteladani dalam kehidupan, menganalisis sebab dan konteks turunnya ayat Al- Qur'an (*asbab al-nuzul*), relevansi dan keserasian ayat (*munasabah*), status turunnya ayat (*Makkiyah-Madaniyyah*), kejelasan makna ayat (*muhkam-mutasyabih)*, pengertian tafsir, takwil dan terjemah, kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an, sumber yang melandasi pendapat para mufasir (*ma'tsur-ra'yi*), kode etik mufasir dan prosedur penafsiran (*adab al-mufassir*), metode (*manhaj al-tafsir*) dan pendekatan yang digunakan mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an, serta corak penafsiran (*naz'ah*) yang berkembang.

Pembelajaran Ilmu Tafsir di Madrasah Aliyah Program Keagamaan mendorong murid untuk lebih memperdalam makna Al-Qur'an melalui penafsiran para mufasir, selektif dalam memilih dan menukil penafsiran, meniru mufasir klasik dan kontemporer dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui prosedur, metode, pendekatan, dan corak penafsiran, serta menyimpulkan hasil penafsiran para mufasir untuk dapat dikembangkan dan diamalkan. Hal ini disebabkan penafsiran Al-Qur'an selalu berkembang secara dinamis dan saling mendukung, sehingga memperkuat kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab yang benar dan berlaku sepanjang zaman.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK sebagai berikut.

1. Meningkatkan kecintaan murid terhadap Allah dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan keilmuan terkait.
2. Membekali murid dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi problematika kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an.
4. Meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan murid terhadap Ilmu Tafsir, sehingga menjadi bekal dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.
5. Meningkatkan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Ilmu Tafsir di MAPK merupakan ilmu alat utama yang digunakan untuk memahami makna Al-Qur'an dan bersumber dari teks berbahasa Arab. Dengan Ilmu Tafsir, dapat diketahui maksud kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt. melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw., serta dipahami makna, hukum, dan hikmah yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Tafsir secara umum dapat dikategorikan dalam dua komponen, yakni internal dan eksternal. Komponen internal berupa jati diri Al-Qur'an, sedang komponen eksternal terdiri dari bentuk, metode, dan corak tafsir Al-Qur'an. Elemen keilmuan meliputi (1) jati diri Al-Qur'an, (2) bentuk tafsir Al-Qur'an, (3) metode tafsir Al-Qur'an, (4) corak tafsir Al-Qur'an.

Elemen Ilmu Tafsir terdiri dari dua elemen beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	**Ilmu Al-Qur'an** Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, *lafaz,* dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya. Dalam hal ini, pembelajaran ditekankan

	untuk menjelaskan apa dan bagaimana tema-tema jati diri Al-Qur'an yang meliputi: Al-Qur'an dan wahyu, kemukjizatan Al-Qur'an (*i'jaz Al-Qur'an*), kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, isi pokok ajaran Al-Qur'an, tafsir, Ilmu Tafsir, takwil dan terjemah tafsir pada masa Rasulullah, *shahabat, tabi'in* dan periode kodifikasi (*tadwin*), ayat-ayat *Makkiyyah* dan *Madaniyyah* dalam Al-Qur'an, *munasabah* ayat dalam Al-Qur'an, Ilmu *Qira'at* (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, *asbab al-nuzul* ayat dalam memahami tafsir Al-Qur'an, *muḥkam* dan *mutasyabih* dalam ayat-ayat Al-Qur'an, *amtsal Al-Qur'an* (perumpamaan) dalam memahami ayat Al-Qur'an, kaidah-kaidah tafsir dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an, cerita-cerita (*qasas al-Qur'an*) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan *aqsam al-Qur'an* (sumpah). **Bentuk tafsir Al-Qur'an** Bentuk tafsir dari segi sumbernya, yaitu *tafsir bi al-ma'tsur* (wahyu) dan *tafsir bi al-ra'yi* (rasio), kode etik *mufassir* dan prosedur penafsiran (*adab al-mufassir*). **Metode tafsir** Metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari metode *tahlili (analisis), ijmali (global), maudu'i (tematik) dan muqarin (komparatif) dalam menafsirkan Al- Qur'an.* **Corak tafsir** Corak tafsir merupakan kekhususan suatu tafsir yang merupakan kecenderungan dari keilmuan seorang *mufassir* dalam menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari corak penafsiran klasik dan kontemporer (*lughawiadabi, fiqhi-ahkam, i'tiqadi, falsafi, sufi-isyari, 'asri-'ilmi, ijtima'i*).
Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan.

	Keterampilan proses ini meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses serta menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan merefleksikan; dan mengomunikasikan hasil.

D. Capaian Pembelajaran Ilmu Tafsir

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep

Ilmu Al-Qur'an

Menganalisis Al-Qur'an dan wahyu; menganalisis kemukjizatan Al-Qur'an (*I'jaz al-qur'an*); menganalisis isi pokok ajaran Al-Qur'an; membandingkan tafsir, ilmu tafsir, takwil dan terjemah; menganalisis periodesasi tafsir; membandingkan ayat-ayat *Makkiyyah* dan *Madaniyyah* dalam Al-Qur'an; menganalisis munasabah ayat dalam Al-Qur'an; menerapkan ilmu qira'at (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an; merefleksikan *asbab al-*nuzul; menganalisis *nasikh* dan *mansukh;* menganalisis *muhkam* dan *mutasyabih* dalam ayat-ayat Al-Qur'an; menganalisis *amtsal al-Qur'an* (perumpamaan Al-Qur'an); menganalisis kaidah-kaidah tafsir dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an; merefleksikan cerita-cerita (*qasas al-Qur'an*); menganalisis *aqsam al-Qur'an* (sumpah).

Bentuk Tafsir Al-Qur'an

Membandingkan *tafsir bi al-ma'tsur* (wahyu) dan *tafsīr bi al-ra'yī* (rasio); merefleksikan kode etik mufasir dan prosedur penafsiran (*adab al-mufassir*).

Metode tafsir

Membandingkan metode tafsir *tahlili* (analisis), *ijmali* (global), *maudu'i* (tematis) dan *muqarin* (komparatif).

Corak tafsir

Membandingkan berbagai corak tafsir klasik dan kontemporer *lughawi-adabi, fiqhi-ahkam, i'tiqadi, falsafi, sufi-isyari, 'asri-'ilmi,* dan *ijtima'i*.

2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap beberapa permasalahan berkaitan dengan Ilmu Tafsir yang populer di masyarakat dan mencatat hasil pengamatan.
- Mempertanyakan dan memprediksi

  Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diteliti secara ilmiah dan membuat prediksinya.
- Merencanakan dan melakukan penelitian

  Merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Mengolah data dalam bentuk tabel dan diagram serta menjelaskan hasil pengamatan; murid mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan.
- Mengevaluasi dan refleksi

  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data.
- Mengomunikasikan hasil

  Mengomunikasikan hasil penelitian secara sistematis dan utuh yang ditunjang dengan argument dan Bahasa yang sesuai dengan konteks penelitian.

3.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS (ILMU HADIS)

A. Rasional

Cinta Allah dan Rasul-Nya sebagai sumber dari segala sumber cinta akan mengarahkan kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta upaya meneladani Rasul-Nya dalam berbagai aspek kehidupan. Tanda kecintaan tersebut diwujudkan dengan cinta kepada ilmu, termasuk Ilmu Hadis sebagai bagian dari ilmu keislaman.

Pada pembelajaran Ilmu Hadis, murid akan mempelajari cara periwayat menerima hadis dari seorang guru yang berlanjut sampai kepada *tabi' tabi'in,* lalu kepada *tabi'in* yang menerima dari sahabat Nabi saw., dan berakhir pada Rasulullah saw. Melalui Ilmu Hadis, murid juga mempelajari seperangkat kaidah untuk mengetahui status rangkaian informan (*sanad*) dan informasi (*matan*) suatu hadis, sehingga dapat

diketahui status hadis tersebut, diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*). Semua proses pembelajaran tersebut diwarnai dengan suasana cinta ilmu.

Ilmu Hadis, sebagai satu mata pelajaran di madrasah, hanya diajarkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK), karena mempertimbangkan kompleksitas dan kedalaman materi. Dalam hal ini, murid MAPK yang diproyeksikan untuk menguasai ilmu agama Islam secara luas dan mendalam (*tafaqquh fi al-din*), sebagai bagian dari kaderisasi dan regenerasi calon ulama, mutlak memiliki penguasaan terhadap Ilmu Hadis sebagai salah satu ilmu alat untuk mempelajari hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam.

Pembelajaran Ilmu Hadis juga diberikan kepada murid untuk memperkokoh fondasi keimanan yang terwujud dalam karakter cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air. Pada akhirnya, melalui materi dan proses pembelajaran Ilmu Hadis diharapkan akan tumbuh rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Ilmu Hadis sebagai berikut.

1. Meningkatkan cinta Allah dan Rasul-Nya yang diwujudkan dengan kemampuan murid dalam memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan hadis sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta meneladani kehidupan Rasulullah saw.
2. Menumbuhkan cinta ilmu dengan membekali murid dasar-dasar Ilmu Hadis dan metode sederhana dalam melakukan penelitian hadis untuk menentukan kehujahan hadis.
3. Menumbuhkan cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air dengan mengenalkan tokoh-tokoh hadis yang banyak berjasa dalam penyebaran hadis, baik tokoh-tokoh dunia, maupun nasional.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK antara lain membahas materi dari teks berbahasa Arab yang berkaitan dengan cara penerimaan dan penyampaian hadis, tata cara memindahkan dan membukukan hadis, kepribadian periwayat dan status hadis dari segi kuantitas rangkaian informan (*sanad*) dan informasi (*matan*), seperti

mutawatir dan *ahad* maupun dari segi kualitas *sanad* dan *matan* hadis, seperti *shahih*, *hasan*, dan *da'if*.

Ilmu Hadis mencakup dua elemen keilmuan yang meliputi pemahaman konsep dan keterampilan proses. Pemahaman konsep meliputi Ilmu Hadis *Riwayah* dan Ilmu Hadis *Dirayah*. Melalui materi yang disajikan dalam Ilmu Hadis, diharapkan murid dapat berkontribusi secara aktif dan positif dalam menjaga keautentikan hadis Nabi saw. dan dapat memilah hadis maupun berita secara umum yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Hadis terdiri dari dua elemen beserta cakupannya. Adapun elemen dan deskripsinya sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	**Ilmu Hadis *Riwayah*** Ilmu yang meliputi penyampaian segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, dan semacamnya; tata cara memindahkan dan membukukannya; serta penjelasan hadis secara tekstual dan kontekstual untuk dapat dijadikan sebagai hukum (*istinbath*). **Ilmu Hadis *Dirayah*** Ilmu yang mempelajari tentang para periwayat (*rawi*), *sanad*, dan *matan* hadis, yang diterima maupun yang ditolak, serta metode *Tahammul wa Ada' al-Hadits*.
Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan. Keterampilan proses ini meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses serta menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan merefleksikan; dan mengomunikasikan hasil.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep

Ilmu Hadis *Riwayah*

Menganalisis sejarah perkembangan hadis dan Ilmu Hadis, proses kodifikasi (*tadwin*) hadis; membandingkan berbagai metode *Tahammul wa*

Ada' al-Hadits; merefleksikan sejarah para sahabat dan tabi'in yang banyak meriwayatkan hadis (*al-muktsirun min riwayat al-hadits*), enam imam hadis (*al-Aimmah as-Sittah*); menganalisis sembilan kitab hadis muktabar (*al-kutub al-tis'ah al-mu'tabarah*) dan cara penyusunannya; merefleksikan tokoh-tokoh hadis nusantara.

Ilmu Hadis *Dirayah*

Menganalisis pengertian, cabang, pembagian, pengarang dan kitab-kitab ilmu hadis; membandingkan konsep hadis, sunnah, *khabar*, dan *atsar*; mengidentifikasi unsur-unsur hadis; menganalisis kedudukan dan fungsi hadis terhadap Al-Qur'an; menganalisis pembagian hadis berdasarkan kualitas, pembagian hadis berdasarkan kuantitas, pembagian hadis berdasarkan sifat sanad, pembagian berdasarkan tempat penyandaran; menerapkan ilmu *Rijalul Hadits*, ilmu *Jarh wa Ta'dil*, metode *Takhrij Hadits* dalam mengkaji hadis-hadis yang populer di masyarakat.

2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap beberapa hadis yang populer di masyarakat dan mencatat hasil pengamatan.
- Mempertanyakan dan memprediksi

  Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diteliti secara ilmiah dan membuat prediksi.
- Merencanakan dan melakukan penelitian

  Merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan; murid menggunakan ilmu *Rijalul Hadits*, ilmu *Jarh wa Ta'dil*, metode *Takhrij Hadits* untuk melakukan penelitian.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Mengolah data dalam bentuk tabel dan diagram serta menjelaskan hasil pengamatan; murid mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan.
- Mengevaluasi dan merefleksikan

  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan dan menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data.
- Mengomunikasikan hasil

  Mengomunikasikan hasil penelitian secara sistematis dan utuh yang ditunjang dengan argumen dan bahasa yang sesuai dengan konteks penelitian.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan yang berlandaskan pada cinta Allah dan Rasul-Nya, yang tersimpan dalam hati serta diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah yang didasari cinta inilah yang mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlak karimah, dan taat hukum. Akhlak merupakan buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada upaya membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) melalui latihan kejiwaan (*riyadah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani yang merupakan indikator baik buruknya perilaku.

Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian murid. Oleh karena itu, Akidah Akhlak secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan murid agar berakidah yang benar dan kokoh, serta berakhlak mulia untuk menuntun murid menjadi pribadi yang saleh spiritual dan saleh sosial. Selain itu, Akidah Akhlak juga diarahkan agar murid memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam untuk mengenal, memahami, dan menghayati rukun iman, lalu merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Keimanan yang benar terhadap agama Islam harus disertai dengan sikap menghormati penganut agama lain sebagai manifestasi dari cinta diri dan sesama manusia, agar tercipta kerukunan antarumat beragama dan persatuan bangsa. Sikap ini juga merupakan perwujudan dari cinta tanah air**.** Akidah Akhlak membekali murid agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran, dan bersikap religius-holistik-integratif yang berorientasi pada kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan,

pembudayaan, dan keteladanan. Iklim akademis-religius perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga madrasah menjadi wahana bagi persemaian paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya antikorupsi, serta model kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang beragam, tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi-interaktif, proses belajar yang berpusat pada murid (*student-centered learning*) yang bertumpu pada cinta ilmu melalui keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan kolaboratif (c*ollaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya budaya berpikir kritis, kreatif, kecakapan berkomunikasi, dan berkolaborasi sehingga melahirkan pemahaman yang benar, komprehensif, dan moderat (*wasathiyah*) agar terhindar dari pemahaman yang menyimpang dan liberal. Akidah Akhlak diharapkan memberikan motivasi kepada murid untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari cinta diri dan sesama manusia dengan menjaga kesehatan fisik dan mental, membangun hubungan yang harmonis, cinta lingkungan dengan aktif menjaga kelestarian alam sebagai wujud syukur, dan cinta tanah air dengan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh murid dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi penting dalam menguatkan terbentuknya lulusan sebagai pembelajar sepanjang hayat (*minal mahdi ilal lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting untuk membentuk murid yang berkepribadian kuat dan memiliki kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

B. Tujuan

Pada praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan bimbingan kepada murid agar kokoh dalam akidah yang dilandasi oleh cinta Allah dan Rasul-Nya, yang berpijak pada paham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman murid dalam akidah Islam.
2. Mengonstruksi kemampuan nalar kritis murid yang didorong oleh rasa cinta ilmu, dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap *wasathiyah* meliputi *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun.*
3. Membentuk murid agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia, menghiasi diri dengan perilaku terpuji (*mahmudah*), dan menghindarkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui *riyadah* dan *mujahadah*.
4. Membentuk murid yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah)*, juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) yang mencakup cinta lingkungan dan cinta tanah air.

C. Karakteristik

Kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dua bagian yaitu akidah yang terkait penanaman keimanan dan akhlak yang terkait dengan penanaman karakter melalui pembersihan diri dari penyakit hati lalu menghiasinya dengan akhlak mulia.
2. Pembelajaran Akidah secara khusus diarahkan untuk memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan keimanan murid sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku dan aktivitasnya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk menjadikan hati nurani murid berfungsi dengan baik, memiliki keyakinan iman yang kuat untuk menghalau pengaruh buruk dari luar, dan berkarakter kuat sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya kesalehan individu dan sosial.
4. Belajar Akidah Akhlak sebagai upaya memahami hakikat syariat dalam menyucikan diri, menerapkannya dengan melatih kejiwaan (*riyadah*) secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) melalui keteladanan guru dan kisah-kisah orang saleh.
5. Mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak mengarusutamakan pada pendampingan murid dalam menumbuhkan kemampuan pengendalian diri dan hawa nafsu dengan kecerdasan logika di bawah kontrol kejernihan hati, dalam merespon semua situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada murid tidak dilakukan dengan paksaan yang mekanistik, tetapi dengan penghayatan dan penyadaran nilai-nilai positif dari ajaran akhlak yang terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
7. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang menjadikan hati dan kejiwaan murid sebagai fokus utama. Oleh karena itu, pengkondisian suasana kebatinan proses pembelajaran yang harmonis dengan pendekatan kasih sayang yang jauh dari amarah dan kekerasan harus diutamakan. Kenakalan murid dipandang dengan pandangan kasih sayang (*ain al-rahmah).*
8. Hubungan guru dengan murid dibangun dengan ikatan cinta karena Allah Swt. (*mahabbah fillah),* bukan hubungan transaksional-materealistis, sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya perilaku berakhlak mulia dalam iklim akademik.
9. Mengembangkan pencapaian kompetensi murid tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, tetapi diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri dari dua elemen beserta cakupan/substansinya. Adapun elemen dan deskripsinya sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Pemahaman konsep dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebuah proses yang holistik yang meliputi materi akidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Murid diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, murid mampu menguasai pengetahuan teoritis, yaitu menjelaskan dan mengklasifikasikan konsep-konsep dasar seperti rukun iman, asmaul husna, akhlak terpuji, dan akhlak tercela, adab, serta kisah-kisah teladan. Kedua, murid harus memiliki kemampuan untuk menghayati dan merefleksikan ajaran tersebut, merenungkan maknanya, serta mengevaluasi perilaku diri agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Puncaknya, pemahaman konsep ini diwujudkan melalui penerapan nyata, sehingga murid mampu mempraktikkan adab dan akhlak dalam berbagai situasi, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial.
Keterampilan Proses	Keterampilan proses adalah kemampuan yang tidak hanya berfokus pada "apa" yang diketahui murid (produk pengetahuan), tetapi juga pada "bagaimana" mereka mendapatkan pengetahuan itu. Keterampilan ini merupakan kegiatan yang yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas murid dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan serangkaian kegiatan mental dan fisik yang sistematis, meliputi kegiatan mengamati, mengidentifikasi, menanya,

	mengumpulkan dan mengolah informasi, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, menerapkan, merefleksikan, dan menyusun rencana tindak lanjut untuk memahami lebih dalam konsep-konsep pengetahuan tersebut.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan

1.1 Pemahaman Konsep

Akidah

Menghafal dan menjelaskan dua kalimah syahadat, enam rukun iman, sifat wajib bagi Allah, dan iman kepada malaikat Allah; menemukan contoh asmaulhusna (*ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, al-Quddus, as-Salam, al-Mukmin, al-Muhaimin, al-Aziz*).

Akhlak

Menghafal dan menjelaskan kalimah *thayyibah* (basmalah, hamdalah, dan taawuz); mengidentifikasi dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih, sikap jujur, rasa terima kasih dan rendah hati, cara menghindari sikap malas, berkata kasar, dan berbohong.

Adab

Mengidentifikasi dan menerapkan adab belajar, mandi, berpakaian, bersin, menguap, makan, dan minum.

Kisah Keteladanan

Menceritakan dan meneladan kisah Nabi Muhammad saw. dan Nabi Nuh a.s.

1.2 Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan sebagai berikut.

- Mengamati

  Murid dilatih mengamati fenomena kehidupan atau peristiwa sehari-hari berupa gambar, video, atau bentuk lainnya untuk mengenali nilai dan contoh sikap sehari-hari.

- Menanya dan mengumpulkan informasi
  Murid diajak bertanya untuk membangkitkan rasa ingin tahu. Kemudian, murid mengumpulkan informasi terkait dengan materi dari berbagai sumber.
- Menyimpulkan
  Melalui bimbingan guru, murid menyimpulkan pesan dari materi, cerita, atau informasi yang diperoleh.
- Mengomunikasikan hasil
  Murid menyajikan hasil temuan dengan menceritakan kembali sesuai bahasanya sendiri, menirukan lafal, gerakan, menyanyi, atau menggambar tentang nilai-nilai yang dipelajari.
- Menghafal dan menerapkan
  Murid menghafal materi dengan cara menyenangkan seperti melalui lagu, tepuk, atau permainan. Mereka juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Merefleksikan dan rencana tindak lanjut
  Murid mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri, mengevaluasi sikap yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menulis hal baik yang ingin dilakukan.

2. Fase B (Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, Murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1 Pemahaman Konsep

Akidah

Menemukan contoh asmaulhusna (*al-Halim, al-Wahhab, al-Kabir, al- 'Adhim, as-Sami', al-Bashir, al-Waliy,* dan al-*'Alim)*; menghafal dan menjelaskan iman kepada kitab-kitab Allah Swt. serta nabi dan rasul-Nya.

Akhlak

Menghafal dan menjelaskan kalimah *thayyibah* (*Subhanallah, Allahu Akbar, Masya Allah*); menjelaskan dan menerapkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah serta cara menghindari sikap serakah, kikir, dan kufur nikmat.

Adab

Menerapkan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman.

Kisah Keteladanan

Menceritakan dan menerapkan perilaku taat melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

2.2 Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Murid dilatih untuk mengamati fenomena kehidupan atau peristiwa sehari-hari berupa gambar, video, atau bentuk lainnya untuk memahami nilai-nilai yang dipelajari.

- Mempertanyakan dan memprediksi

  Melalui bimbingan guru, murid dilatih berani mengajukan pertanyaan sederhana tentang hal yang diamati dan membuat dugaan sederhana mengenai akibat atau manfaat dari suatu sikap atau perbuatan.

- Merencanakan dan melakukan penyelidikan

  Murid merencanakan kegiatan belajar (seperti hafalan, praktik sikap baik, atau bermain peran), kemudian melaksanakannya secara berkelompok maupun individu.

- Memproses dan menganalisis informasi

  Murid menghubungkan hal yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, membandingkan sikap baik dan buruk, serta mengambil pelajaran dari cerita atau pengalaman murid.

- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyampaikan hasil belajar secara lisan, tulisan, atau tindakan, baik dengan menceritakan kembali, memperagakan, maupun menunjukkan praktik nyata di lingkungan madarasah atau rumah.

- Merefleksikan dan rencana tindak lanjut

  Murid mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri, mengevaluasi sikap yang telah diterapkan, mengidentifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki, dan menulis hal baik yang ingin dilakukan.

3. Fase C (Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1 Pemahaman Konsep

Akidah

Menerapkan perilaku yang mencerminkan sifat asmaulhusna (*al-Qawiyy, al-Khabir, al-Muhyi, al-Wahid, al-Ahad, as-Samad, al-Ghaffar, dan al-Waasi'*); menjelaskan hari akhir (kiamat), qada dan qadar.

Akhlak

Menjelaskan dan menerapkan kalimah *thayyibah* (istigfar, hauqalah, tarji', dan tahlil); menerapkan dan merefleksikan akhlak terpuji (sabar, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana), serta cara menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, iri hati, dan egois).

Adab

Mengidentifikasi dan menerapkan adab bertamu, adab kepada tetangga, dan lingkungan.

Kisah Keteladanan

Menceritakan dan menerapkan sikap keberanian dan teguh pendirian melalui kisah Nabi Musa a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Isa a.s.

3.2 Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan sebagai berikut.

- Mengamati

  Murid mengamati fenomena kehidupan atau kejadian nyata di lingkungan sekitar yang terkait dengan materi berupa gambar, video, atau bentuk lainnya untuk memahami nilai-nilai yang dipelajari.

- Menanya dan mengumpulkan informasi

  Murid diajak bertanya untuk membangkitkan rasa ingin tahu. Kemudian, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan.

- Menganalisis dan menyimpulkan

  Melalui bimbingan guru, murid berdiskusi kelompok untuk menganalisis informasi yang telah dikumpulkan. Kemudian

bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai penting dari materi yang telah dipelajari.

- Mengomunikasikan

  Murid menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan dan kreatif agar dapat saling belajar dan memberi masukan.

- Menerapkan

  Murid menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- Merefleksikan dan rencana tindak lanjut

  Murid merefleksikan perilaku mereka yang telah menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Mereka mengevaluasi pengalaman harian dan menuliskan satu hal baik yang akan dilakukan.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1 Pemahaman Konsep

Akidah

Menganalisis akidah Islam (iman, Islam, ihsan); menerapkan perilaku yang mencerminkan asmaulhusna (*al-Bashith, al-Gani, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Wakiil, at-Thawwab, al-Lathif, al-Qohhar*); menganalisis enam rukun iman (Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada dan *qadar*).

Akhlak

Menerapkan dan merefleksikan akhlak terpuji (tobat, taat, istikamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, kanaah, sabar, syukur, husnuzan, tawaduk, tasamuh, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif) dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, *ananiyah*, dendam, *ghadhab*, khalwat (pacaran) dan ikhtilat).

Adab

Menerapkan adab salat dan zikir, membaca Al-Qur’an dan berdoa; menerapkan dan merefleksikan adab kepada orang tua, guru, saudara, tetangga, dan teman, adab berjalan dan berpakaian, serta menyusun dan menerapkan strategi bijak adab bermedia sosial.

Kisah Keteladanan

Menganalisis dan menerapkan keteladanan dari kisah-kisah Nabi (Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Daud a.s., dan Nabi Sulaiman a.s.) dan keteladanan dari kisah Khulafaurasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib).

4.2 Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan sebagai berikut.

- Mengamati, mengidentifikasi, dan menanya

  Murid dilatih untuk mengamati fenomena kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Melalui bimbingan guru, murid diajak untuk mengajukan pertanyaan guna menggali serta mengklarifikasi informasi.

- Mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah.

  Berdasarkan hasil pengamatan, murid secara kolaboratif mengumpulkan, mengolah, dan mendokumentasikan informasi. Kemudian, menganalisis konsep-konsep inti dalam Islam dan menilai relevansinya sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Proses ini mendorong murid menemukan pemecahan masalah yang konkret dan aplikatif.

- Menyimpulkan

  Setelah menganalisis dan menemukan solusi, murid secara kolaboratif merumuskan kesimpulan yang relevan. Kesimpulan ini tidak hanya berisi jawaban atas pertanyaan awal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang diamati.

- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyajikan hasil temuan mereka secara kolaboratif. Tahap ini melatih mereka menjadi komunikator yang mampu menyajikan solusi secara efektif dan logis.

Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti presentasi, laporan tertulis, poster, *flyer*, infografik, video edukasi atau media kreatif lainnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dibagikan, diberikan umpan balik, dan diterapkan.

- Menerapkan

  Setelah menemukan solusi, murid mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan akidah Islam, beriman pada rukun iman, serta mengamalkan asmaul husna. Murid juga membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, dan mengaplikasikan adab dalam berbagai konteks, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial, termasuk dalam penggunaan media sosial. Murid menyusun dan melaksanakan strategi bijak dalam bermedia sosial, menghadapi konten negatif dengan tanggung jawab, serta mampu mengambil hikmah dari kisah-kisah teladan untuk dijadikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

- Merefleksikan dan rencana tindak lanjut

  Murid mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri dan mengevaluasi sejauh mana mereka telah mengamalkan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, menghubungkan konsep-konsep akidah, ibadah, dan akhlak dengan pengalaman hidup mereka, sehingga ajaran Islam menjadi lebih bermakna.

5. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1 Pemahaman Konsep

Akidah

Menganalisis sifat wajib Allah Swt. (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani,* dan *ma'nawiyah*), mustahil, dan jaiz; menganalisis dan menerapkan perilaku yang mencerminkan asmaulhusna (*al-Karim, al-Hakam, al-Haq, al-Hafiz, al-Wahhab, ar-Rakib, al-Mubdi', dan al-Qoyyum*).

Akhlak

Menganalisis dan menerapkan akhlak terpuji (hikmah, *iffah, syaja'ah*, dan *'adalah)* dan cara menghindari akhlak tercela (hubbud-dunya, hasad, ujub, sombong, syahwat, licik, tamak, zalim, dan diskriminatif).

Adab

Menganalisis dalil berbakti kepada orang tua dan guru dan merefleksikan hikmah berbakti kepada orang tua dan guru.

Kisah Keteladanan

Menganalisis dan menerapkan keteladanan kisah Nabi Luth a.s. dan Ashabulkahfi dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar.

5.2 Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan sebagai berikut.

- Mengamati, mengidentifikasi, dan menanya

  Murid dilatih untuk mengamati fenomena kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Melalui bimbingan guru, murid diajak untuk mengajukan pertanyaan guna menggali serta mengklarifikasi informasi.

- Mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah

  Berdasarkan hasil pengamatan, murid secara kolaboratif mengumpulkan, mengolah, dan mendokumentasikan informasi. Kemudian, menganalisis konsep-konsep tentang sifat Allah Swt., akhlak terpuji dan tercela, adab, serta kisah-kisah teladan, dan menilai relevansinya sebagai solusi. Proses ini mendorong murid menemukan pemecahan masalah yang konkret.

- Menyimpulkan

  Setelah menganalisis dan menemukan solusi, murid secara kolaboratif merumuskan kesimpulan yang relevan. Kesimpulan ini tidak hanya berisi jawaban atas pertanyaan awal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang diamati.

- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyajikan hasil temuan mereka secara kolaboratif. Tahap ini melatih mereka menjadi komunikator yang mampu menyajikan solusi secara efektif dan logis. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, poster, *flyer*, infografik, video edukasi, atau media kreatif lainnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dibagikan, diberikan umpan balik dan diterapkan.

- Menerapkan

  Setelah menemukan solusi, murid mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt., dan mengamalkan asmaul husna. Murid juga membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, dan mengaplikasikan adab dalam interaksi sosial, serta mampu mengambil hikmah dari kisah-kisah teladan untuk dijadikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

- Merefleksikan dan rencana tindak lanjut

  Murid mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri dan mengevaluasi sejauh mana mereka telah mengamalkan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, menghubungkan konsep-konsep akidah, ibadah, dan akhlak dengan pengalaman hidup mereka, sehingga ajaran Islam menjadi lebih bermakna.

6. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1 Pemahaman Konsep

Akidah

Menganalisis sejarah ilmu kalam; mengidentifikasi dan menganalisis tokoh utama aliran ilmu kalam, ajaran pokok aliran-aliran ilmu kalam (*Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah,* Ahlusunah waljamaah *(Asy'ariyah* dan *Maturidiyah)*; menganalisis dan merefleksikan perilaku yang mencerminkan asmaulhusna

(*al-'Afuww, ar-Razzaq, ad- Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik*), menganalisis dalil serta fakta terkait kematian; mengidentifikasi dan menganalisis ciri husnul khotimah dan su'ul khatimah.

Akhlak

Menganalisis dan mengklasifikasi tingkatan spiritual (syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat); menganalisis inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al- Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani); menganalisis dan merefleksikan sikap *musawah*, tawasut dan ukhuah; sikap kolaboratif, *fastabiqul* khairat, optimis, dinamis, etika berorganisasi dan bekerja; menerapkan dan merefleksikan cara menghindari akhlak tercela membunuh, *liwath*, LGBT, meminum khamar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, dan korupsi, israf, tabzir, bakhil, keras hati, fitnah, berita bohong (hoaks), *namimah*, *tajassus*, dan gibah).

Adab

Menerapkan dan merefleksikan adab berhias, adab dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.

Kisah Keteladanan

Menganalisis, menerapkan, dan merefleksi keteladanan kisah para sahabat (Fatimah az-Zahra r.a. Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.), kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal), dan ulama Nusantara (K.H. Khalil al-Bangkalani, K.H. Hasyim Asy'ari, dan K.H. Ahmad Dahlan).

6.2 Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan sebagai berikut.

- Mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis

  Murid dilatih untuk mengamati fenomena kehidupan sehari - hari dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan menganalisisnya. Melalui bimbingan guru, murid diajak

untuk mengajukan pertanyaan guna menggali serta mengklarifikasi informasi.

- Mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah
- Berdasarkan hasil pengamatan, murid secara kolaboratif mengumpulkan, mengolah, dan mendokumentasikan informasi. Kemudian, menganalisisnya serta menilai relevansinya sebagai solusi. Proses ini mendorong murid menemukan pemecahan masalah yang konkret dan aplikatif.
- Menyimpulkan

  Setelah menganalisis dan menemukan solusi, murid secara kolaboratif merumuskan kesimpulan yang relevan. Kesimpulan ini tidak hanya berisi jawaban atas pertanyaan awal, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang diamati.
- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyajikan hasil temuan mereka secara kolaboratif. Tahap ini melatih mereka menjadi komunikator yang mampu menyajikan solusi secara efektif dan logis. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, poster, *flyer*, infografik, video edukasi, atau media kreatif lainnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dibagikan, diberikan umpan balik dan diterapkan.
- Menerapkan

  Setelah menemukan solusi, murid mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan paham ahlusunah waljamaah. Murid juga membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, dan mengaplikasikan adab dalam berbagai konteks, baik dalam ibadah vertikal maupun dalam ibadah sosial, termasuk ibadah sosial lainnya dalam rangka menjaga kerukunan dunia, serta mampu mengambil hikmah dari kisah - kisah teladan untuk dijadikan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.
- Merefleksikan dan rencana tindak lanjut

  Murid mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri dan mengevaluasi sejauh mana mereka telah mengamalkan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela, menghubungkan

konsep-konsep akidah, ibadah, dan akhlak dengan pengalaman hidup mereka, sehingga ajaran Islam menjadi lebih bermakna.

V. CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Akidah Akhlak untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam dua mata pelajaran terpisah, yaitu Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut.

5. 1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU KALAM

A. Rasional

Ilmu Kalam merupakan bagian dari pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Pelajaran Ilmu Kalam bertujuan membekali dan memberikan nilai lebih pada murid agar memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan untuk dirinya dan mendakwahkan kepada orang lain.

Ilmu Kalam memberikan bekal pemahaman konseptual kepada murid dalam dua elemen, yaitu akidah dan aliran pemikiran kalam. Pembelajaran pada elemen akidah terkait dengan keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan qada dan *qadar* (takdir). Ajaran keimanan tersebut diharapkan menjadi dasar, landasan, dan motivasi beraktivitas sehari-hari sehingga semua perilaku bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi sesuai dengan spirit Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air.

Adapun pemikiran kalam, secara umum menyajikan berbagai pemahaman dan pemikiran dari berbagai aliran terkait keimanan dan cabang-cabangnya. Sikap kritis terhadap berbagai pemikiran dan aliran dari para tokoh Ilmu Kalam diperlukan untuk memperkokoh akidah dan memperluas wawasan keimanan sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran, dan saling menghargai keyakinan yang berbeda. Karakter pemikiran adil dan berimbang dalam keyakinan dijadikan dasar untuk memahami corak pemikiran masing-masing aliran. Dengan demikian, murid dapat membangun hubungan yang harmonis dan cinta kedamaian di tengah masyarakat sebagai bentuk cinta diri dan sesama manusia.

Aliran pemikiran Ilmu Kalam yang diikuti mayoritas umat Islam adalah golongan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang dimotori oleh aliran *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah*. Pemikiran *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah* merupakan aliran yang menyeimbangkan antara pendekatan naqli dengan *aqli*. Kedua aliran pemikiran ini sudah mengakar di kalangan ulama dan masyarakat Indonesia sehingga murid diharapkan memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan mengaplikasikannya dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kehidupan global.

Implementasi akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* di nusantara, selaras dengan kebhinekaan dan keragaman yang dibutuhkan bangsa. Oleh sebab itu, akidah Islam harus benar-benar mengakar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga melahirkan sikap yang tepat dalam keragaman, seperti tawasut, iktidal, tasamuh, dan tawazun. Keempat konsep ini merupakan cerminan moderasi dalam berakidah.

Untuk mencapai moderasi dalam berakidah serta menumbuhkan sikap kritis dan selektif, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran agar tidak bersifat dogmatis. Metode yang bisa diterapkan misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpusat pada murid (*student centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam, murid diarahkan melakukan analisis terhadap pemikiran kalam dengan menggunakan *kutub at-turats* dan referensi lain yang terpercaya. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan menjadi bekal dalam berakidah dan beramal yang benar, sehingga bijaksana dalam menyikapi perbedaan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan dunia internasional, untuk memperoleh rida Allah Swt.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Ilmu Kalam sebagai berikut.

1. Memperkokoh akidah *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan keimanan murid sebagai dasar, landasan, dan motivasi beraktivitas sehari-hari, sehingga semua perilakunya bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
2. Mengonstruksi kemampuan nalar kritis murid dalam menganalisis perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam, untuk memperkokoh akidah serta memperluas wawasan keimanan, sehingga dapat bersikap fleksibel, toleran, dan saling menghargai perbedaan keyakinan.
3. Mengekspresikan akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap moderat meliputi tawasut, iktidal, tasamuh, dan tawazun sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan setanah air (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam kebhinekaan global.

C. Karakteristik

Kurikulum mata pelajaran Ilmu Kalam dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran Ilmu Kalam di MAPK bersumber dari teks berbahasa Arab dan dikaji dalam dua elemen untuk mendalami perdebatan kalam agar dapat dikontekstualisasikan pada kehidupan era global, yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses.
2. Pembelajaran Ilmu Kalam yang bersifat dialogis dapat menumbuhkan nalar kritis murid dalam menganalisis perbedaan pendapat dan corak pemikiran kalam sehingga membuka ruang kreativitas dalam berpikir. Walaupun demikian, otoritas guru diperlukan untuk membentengi murid agar tidak keluar dari akidah yang benar.
3. Membuka ruang untuk mengekspresikan akidah Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dengan benar, dalam konteks kemajemukan paham dan aliran kalam yang berkembang di Indonesia, untuk menumbuhkan sikap moderat meliputi tawasut, iktidal, tasamuh, dan tawazun dalam

berakidah, sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*), dan juga persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara dalam kebhinekaan global**.**

Mata pelajaran Ilmu Kalam menempatkan Panca Cinta, yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air, sebagai landasan nilai dalam pembelajaran, sehingga ilmu yang dipelajari tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan panduan hidup murid.

Adapun elemen mata pelajaran Ilmu Kalam sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	**Akidah** Murid diajak memahami dan menghayati prinsip-prinsip akidah, seperti sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt., asmaulhusna, serta rukun iman, kemudian menerapkannya sebagai wujud cinta Allah dan Rasul-Nya. **Aliran pemikiran kalam** Murid mempelajari dan menganalisis pemikiran berbagai aliran dalam Ilmu Kalam, seperti pembahasan kalam Allah Swt., hubungan antara wahyu dan akal, pengaruh dosa besar terhadap iman, serta konsep kehendak dan perbuatan Allah dan manusia. Hal tersebut bertujuan agar murid dapat membangun pola pikir yang selaras antara iman, ilmu, dan kasih sayang kepada sesama. Selain itu, murid mengenal dan mendalami gagasan para ulama Nusantara yang berpengaruh terhadap gerakan Islam, meneladani semangat mereka dalam membangun kehidupan keberagamaan yang harmonis di tengah masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, murid diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman,

	berakhlak mulia, mencintai ilmu, menghargai sesama, dan berkontribusi positif bagi lingkungan serta tanah air.
Keterampilan Proses	Keterampilan proses dalam mata pelajaran ini merupakan kemampuan yang menekankan tidak hanya pada pengetahuan murid, tetapi juga pada cara memperoleh dan menghayati pengetahuan, nilai, dan sikap. Proses ini berfokus pada langkah-langkah sistematis yang mengasah daya pikir, keterampilan, dan kepekaan hati murid melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, menerapkan, hingga merefleksi dan merencanakan tindak lanjut. Setiap tahap dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keterbukaan berpikir, serta kepekaan dalam melihat keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan nyata.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan memahami sebagai berikut.

1.1 Pemahaman konsep

Merefleksikan sejarah dan prinsip-prinsip Akidah Islam; menganalisis sifat wajib (sifat *nafsiyyah*, *salbiyyah*, *ma'āniy* dan *ma'nawiyyah*), mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul., iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah Swt., hari akhir, dan qada dan *qadar*; merefleksikan pembahasan asmaulhusna.

1.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengamati fenomena kehidupan di masyarakat yang terkait dengan prinsip akidah.

- Mengidentifikasi dan menanya
  Murid mengidentifikasi permasalahan dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.
- Mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah
  Murid mengumpulkan informasi dari Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam; menganalisis data; dan menilai relevansinya sebagai solusi terhadap masalah akidah.
- Menyimpulkan
  Murid menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan dalil dan menunjukkan penerapan prinsip akidah dalam kehidupan.
- Mengomunikasikan hasil
  Murid menyajikan hasil kajian melalui berbagai media seperti laporan tertulis, presentasi, poster, *flyer*, infografik, video edukasi atau media kreatif lainnya.
- Menerapkan
  Murid mempraktikkan nilai-nilai iman, sifat wajib dan mustahil Allah Swt., serta mengamalkan *asmaulhusna* dalam kehidupan nyata.
- Merefleksi dan rencana tindak lanjut
  Murid mengevaluasi pemahaman dan perilaku mereka, serta merencanakan langkah perbaikan untuk memperkuat iman secara istikamah.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

2.1 Pemahaman konsep

Menganalisis konsep Ilmu Kalam; membandingkan berbagai pemikiran aliran Ilmu Kalam tentang kejadian Isra' Mikraj, peristiwa kiamat dan fase-fase kehidupan di akhirat; menganalisis kedudukan wahyu dan akal dalam beragama; menganalisis pemikiran aliran Ilmu Kalam tentang pengaruh dosa besar terhadap eksistensi keimanan, kehendak dan perbuatan Allah Swt., perbuatan manusia, kedudukan Kalam Allah Swt.; merefleksikan pemikiran ulama nusantara, seperti Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani, Syaikh Nawawi Al-Bantani, Tuanku Zainuddin Abdul Majid, KH. Ahmad Dahlan, dan KH.

Hasyim Asy'ari, serta pengaruhnya terhadap gerakan Islam di Nusantara.

2.2 Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengamati fenomena kehidupan terkait pembahasan Ilmu Kalam.

- Mengidentifikasi dan menanya

  Murid mengidentifikasi isu atau perbedaan pandangan; dan mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan pendalaman.

- Mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memecahkan masalah

  Murid mengumpulkan data dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur Ilmu Kalam, menganalisis pandangan ulama dan aliran teologis, dan merumuskan solusi terhadap persoalan akidah yang muncul.

- Menyimpulkan

  Murid merumuskan kesimpulan berdasarkan dalil naqli dan *aqli* yang relevan dengan topik Ilmu Kalam.

- Mengomunikasikan hasil

  Murid menyajikan hasil kajian melalui berbagai media seperti laporan tertulis, presentasi, poster, *flyer*, infografik, video edukasi atau media kreatif lainnya.

- Menerapkan

  Murid mempraktikkan pemahaman Ilmu Kalam untuk menguatkan akidah dan bersikap bijak terhadap perbedaan pandangan teologis.

- Merefleksi dan rencana tindak lanjut

  Murid mengevaluasi pemahaman dan sikap terhadap persoalan akidah, serta menyusun langkah untuk mengamalkan prinsip-prinsip Ilmu Kalam dalam kehidupan.

5. 2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKHLAK TASAWUF

A. Rasional

Pelajaran Akhlak Tasawuf secara bertahap dan holistik bertujuan untuk mencapai tiga sasaran utama, yaitu peningkatan spiritualitas (mengaitkan segala hal dengan rida Allah Swt.), pembersihan jiwa (menyucikan hati dari

penyakit), dan menghiasi diri dengan akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*). Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya diharapkan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki karakter yang beradab, santun, serta penuh kasih sayang bagi sesama dan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Tiga sasaran ini saling terkait dan menjadi fondasi fundamental dalam membentuk karakter murid secara utuh.

Pentingnya pelajaran Akhlak Tasawuf semakin mengemuka karena banyaknya pandangan keliru tentang tasawuf yang berkembang di masyarakat. Tasawuf dipandang sebagai ajaran mistis yang pasif dan menjauhkan diri dari urusan duniawi, praktik yang terpisah dari syariat Islam, atau bahkan interpretasi ekstrem yang mengabaikan akal sehat. Oleh karena itu, pembelajaran Akhlak Tasawuf dirancang untuk meluruskan pemahaman keliru tersebut, serta menegaskan bahwa tasawuf adalah ilmu yang terintegrasi penuh dengan syariat dan realitas kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, Akhlak Tasawuf adalah upaya memahami hakikat menyucikan diri, mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh (*mujahadah*), dan melatih jiwa (*riyadah*) melalui keteladanan guru dan kisah orang-orang saleh. Proses pembelajaran ini mengutamakan pendampingan untuk menumbuhkan kemampuan pengendalian diri dan mengelola hawa nafsu dengan kecerdasan logika di bawah kendali hati yang jernih.

Pelajaran Akhlak Tasawuf berfungsi mengelola kondisi hati (*ahwal al-nufus*). Dengan ilmu ini, kondisi hati dapat dikenali, dibersihkan dari penyakit (*takhalli*), kemudian dihiasi dengan akhlak mulia (*tahalli*). Tujuannya adalah agar seseorang dapat merasakan kehadiran Allah Swt. dalam segala situasi (*tajalli*). Hati adalah sasaran utama, karena jika hati baik, maka seluruh perilaku anggota tubuh akan baik, dan sebaliknya. Kesucian hati inilah yang akan menumbuhkan akhlak mulia dan mendorong seseorang mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Akhlak Tasawuf menjadi pedoman utama bagi murid dalam menyikapi kompleksitas kehidupan global. Berbagai persoalan di masyarakat, seperti krisis akhlak, hedonisme, sekularisme, radikalisme, dan krisis lingkungan, dapat ditangani dengan baik. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada hubungan manusia dengan Allah Swt. secara vertikal, tetapi juga hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, pelajaran Akhlak Tasawuf memiliki kontribusi besar dalam membentuk lulusan yang beriman, bertakwa, berhati bersih, berakhlak mulia dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

B. Tujuan

Tujuan pelajaran Akhlak Tasawuf sebagai berikut.

1. Memahami hakikat Akhlak Tasawuf dengan membangun kemampuan nalar kritis murid untuk menganalisis konsep nafsu dan potensinya bagi kehidupan pribadi dan sosial sebagai wujud cinta ilmu.
2. Membimbing murid agar memiliki spiritualitas yang baik. Ini dilakukan dengan mengaitkan setiap sikap dan perilaku dalam merespons situasi dengan **r**ida kepada semua takdir Allah Swt., demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan inti dari cinta Allah dan Rasul-Nya.
3. Membentuk akhlak murid yang berkualitas melalui penerapan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Hal ini mencakup hubungan dengan pencipta, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

C. Karakteristik

Pelajaran Akhlak Tasawuf dirancang dengan beberapa karakteristik kunci.

1. Mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAPK bersumber dari teks berbahasa Arab dan mencakup empat elemen penting secara konseptual, yaitu konsep tasawuf, *tazkiyah al-nufus, maqamat* dan ahwal, serta tarekat. Semuanya berfokus pada penanaman karakter melalui upaya membersihkan hati dan menghiasi diri dengan akhlak mulia.
2. Proses pembelajaran Akhlak Tasawuf adalah upaya memahami dan mengamalkan hakikat upaya sungguh-sungguh dan melatih jiwa (*mujahadah* dan *riyadah*) yang berlandaskan pada keteladanan orang saleh sebagai pondasi menumbuhkan cinta Allah dan Rasul-Nya.
3. Pengembangan kurikulum Akhlak Tasawuf lebih menekankan pendampingan untuk menumbuhkan pengendalian diri murid, bukan hanya pada materi yang dipelajari.
4. Penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dilakukan tanpa paksaan mekanistik, tetapi melalui penghayatan nilai-nilai positif yang terinternalisasi, sehingga menjadi bagian dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak.
5. Hubungan antara guru dan murid dibangun atas dasar nilai cinta karena Allah Swt., dengan tujuan untuk menciptakan iklim akademik yang mendukung pertumbuhan akhlak mulia.

6. Pengembangan kompetensi tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi diperluas sampai kepada penerapan yang konsisten dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya adalah agar murid menjadi teladan yang baik di lingkungan madrasah.

Akhlak Tasawuf berdasarkan subtansinya terbagi menjadi dua elemen berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Tasawuf memuat konsep ajaran Islam tentang *tazkiyah al-nufus* atau penyucian diri yang dimulai dengan mengenali hakikat nafsu. Proses ini dilakukan melalui *mujahadah* dan *riyadhah* dalam tiga tahapan, yaitu membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhalli*), menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahalli*), dan memperoleh pengalaman spiritual (*tajalli*) seperti makrifat dan mahabah. Dalam perjalanannya, seorang sufi akan melewati tangga spiritual yang disebut *maqamat*, dengan kondisi batin yang melingkupi (*ahwal*). Perjalanan ini ditempuh melalui tarekat, yaitu jalan atau sistem terorganisir yang berisi amalan dan wirid, yang harus dipilih dengan benar agar dapat mencapai cinta dan keridaan Allah Swt.
Keterampilan Proses	Keterampilan proses dalam mata pelajaran ini merupakan kemampuan yang menekankan tidak hanya pada pengetahuan murid, tetapi juga pada cara memperoleh dan menghayati pengetahuan, nilai, dan sikap. Proses ini berfokus pada langkah-langkah sistematis yang mengasah daya pikir, keterampilan, dan kepekaan hati murid melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, menerapkan, hingga merefleksi dan merencanakan tindak lanjut. Setiap tahap dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keterbukaan berpikir, serta kepekaan

	dalam melihat keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan nyata.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase E (Kelas X Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis akar kata dan makna tasawuf secara bahasa dan istilah; menyimpulkan pokok pembahasan dan urgensi mempelajari ilmu tasawuf; menganalisis sumber pengambilan ilmu tasawuf; membandingkan faktor-faktor kemunculan tasawuf; menganalisis periode dan sejarah perkembangan tasawuf (periode kenabian sampai terbunuhnya Usman bin Affan r.a., periode fitnah kubra pertama sampai awal abad ke-2 H., periode abad ke-3 H. sampai abad ke-6 H.); menerapkan metode praktis dalam tasawuf; menganalisis urgensi ilmu-ilmu syariat menurut para sufi; menerapkan *mujahadah*, khalwat, dan muzakarah; merefleksikan sosok syekh *murabbi*; membandingkan konsep syariat, tarekat, dan hakikat beserta dalil dan maknanya dalam Al-Qur'an; merefleksikan sejarah Rabi'ah al-Adawiyyah dan pandangan tasawufnya.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap beberapa tradisi tasawuf yang ada di masyarakat dan mencatat hasilnya.
- Mempertanyakan dan memprediksi

  Mengidentifikasi berbagai pertanyaan dan memperkirakan jawaban sementara atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- Merencanakan dan melakukan penelitian

  Berdasarkan identifikasi pertanyaan yang telah dilakukan, murid berusaha mencari jawaban dengan menelusuri berbagai sumber, baik tekstual maupun kontekstual.
- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Menganalisis berbagai data yang masuk dari hasil penelusuran berbagai sumber dan data.
- Mengevaluasi dan Refleksi

  Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dan melalukan refleksi dari hasil penerapan.

- Mengomunikasikan hasil

  Menyampaikan hasil keseluruhan proses yang telah dilalui melalui berbagai media yang mudah dipahami.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Progam Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Tazkiyat al-nufus

Membandingkan konsep jasad, ruh, nafsu, akal, dan kalbu; menganalisis peran jasad, ruh, nafsu, akal, dan kalbu dalam perbuatan manusia; menganalisis konsep nafsu *ammarah bi al-su';* menganalisis faktor penguat nafsu *ammarah bi al-su';* membandingkan cara mengendalikan nafsu *ammarah bi al-su';* menyimpulkan beberapa perwujudan nafsu *ammarah bi al-su';* menganalisis konsep nafsu mutmainah; menganalisis ciri khas nafsu mutmainah; menerapkan jalan menuju nafsu mutmainah; menerapkan hasil dan faidah nafsu mutmainah; menerapkan contoh teladan nafsu mutmainah pada diri Nabi Saw.

***Maqamat* dan Ahwal**

Membandingkan dan menerapkan konsep taubat, zuhud, wara', fakir, sabar, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari; menganalisis konsep ahwal; membandingkan konsep ahwal menurut para sufi; menerapkan sifat-sifat ahli ahwal.

Tarekat

Menganalisis konsep tarekat; menganalisis sejarah perkembangan tarekat; membandingkan rukun-rukun tarekat; menyimpulkan pembagian tarekat; membandingkan ciri-ciri tarekat muktabar; menganalisis sejarah, pokok-pokok ajaran, dan tokoh-tokoh penting tarekat Qadiriyah; menganalisis sejarah, pokok-pokok ajaran, tokoh-tokoh penting tarekat Naqsyabandiyah; menganalisis sejarah, pokok-pokok ajaran, dan tokoh-tokoh penting tarekat Syazuliyah; menganalisis sejarah, pokok-pokok ajaran, dan tokoh-tokoh penting tarekat Syattariyah; menganalisis sejarah, pokok-pokok ajaran, dan tokoh-tokoh penting tarekat Khalwatiyah.

2.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap beberapa tradisi tarekat yang ada di masyarakat dan mencatat hasilnya.

- Mempertanyakan dan memprediksi

  Mengidentifikasi berbagai pertanyaan dan memperkirakan jawaban sementara atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.

- Merencanakan dan melakukan penelitian

  Berdasarkan identifikasi pertanyaan yang telah dilakukan, murid berusaha mencari jawaban dengan menelusuri berbagai sumber, baik tekstual maupun kontekstual.

- Memproses, menganalisis data dan informasi

  Menganalisis berbagai data yang masuk dari hasil penelusuran berbagai sumber dan data.

- Mengevaluasi dan merefleksikan

  Mengevaluasi dan menyimpulkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul dan melakukan refleksi dari hasil penerapan.

- Mengomunikasikan hasil

  Menyampaikan hasil keseluruhan proses yang telah dilalui melalui berbagai media yang mudah dipahami.

VI. CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional

Pembelajaran Fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh murid melalui kinerja kognitif yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran mengandung tiga karateristik utama yaitu: (a) pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal yang menghendaki aktivitas murid untuk berpikir, (b) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membantu murid untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri, dan (c) pembelajaran Fikih yang berupa ajaran, prinsip, dan dogma agama Islam diupayakan sekontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis/kaku, tetapi fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian, Fikih memiliki makna bagi kehidupan murid karena mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan.

Oleh karena itu, pembelajaran Fikih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah sehingga tercipta iklim akademis-religius. Hal ini menjadi wahana berseminya paham keagamaan yang moderat, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Hubungan guru dengan murid dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

B. Tujuan

Mata pelajaran Fikih memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan murid menjalankan kewajiban beragama dengan baik, terkait hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia dan alam semesta.
2. Menginternalisasi nilai-nilai agama dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.
3. Mengekspresikan pemahaman agama dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Karakteristik

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Implementasi dari aturan tersebut diwujudkan melalui Panca Cinta yaitu cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air. Fikih menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan, sehingga semua perilaku manusia sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah serta memiliki dimensi ukhrawi. Mata Pelajaran Fikih mencakup elemen keilmuan yang meliputi pemahaman konsep dan keterampilan proses.

Fikih terdiri dari dua elemen beserta cakupan/substansinya. Adapun elemen dan deskripsinya sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	**Ibadah** Mengulas hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan murid melaksanakan kewajiban beragama dengan baik dan benar terkait hubungannya dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan memengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global. **Muamalah** Mengulas hukum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global. **Ushul Fikih** Memberikan pemahaman konsep dan tata cara pengambilan hukum Islam dari sumbernya sehingga tindakan kreatif dan inovatif dalam menyikapi situasi global tidak keluar dari aturan syariat dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Keterampilan Proses	Keterampilan proses pada mata pelajaran Fikih ditekankan pada keterampilan ilmiah berupa proses mengamati; menanya; mengumpulkan data; menganalisis data; menyimpulkan dan merefleksikan; dan mengomunikasikan hasil.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II MI)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Ibadah

Menyebutkan rukun Islam; meniru dan melafalkan kalimah syahadatain; meniru praktik taharah, salat fardu, salat berjemaah; meniru dan melafalkan azan dan ikamah serta bacaan zikir sesudah salat.

1.2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada fase ini meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan ibadah sebagai pengamalan rukun Islam serta mencatat hasil pengamatan.

- Menanya

  Mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali data terhadap permasalahan fikih ibadah yang diangkat sebagai masalah penelitian.

- Mengumpulkan data

  Mencari informasi dari beberapa sumber primer maupun sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.

- Menganalisis data

  Menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan ibadah sesuai syariat dengan realitas yang dilakukan seseorang.

- Menyimpulkan dan merefleksikan

  Menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, kemudian merefleksikan hasil temuannya kepada diri mereka sendiri agar menjadi muslim yang semakin baik.

- Mengomunikasikan hasil

  Menyajikan informasi secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV MI)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Ibadah

Menyebutkan tata cara pelaksanaan puasa Ramadan; meniru tata cara salat Jumat dan beberapa salat sunah; menyebutkan rukhsah pada salat; menyebutkan tata cara khitan, tanda-tanda balig beserta cara bersuci dari hadas besar.

2.2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada fase ini meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan ibadah sebagai pengamalan rukun Islam serta mencatat hasil pengamatan.

- Menanya

  Mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali data terhadap permasalahan fikih ibadah yang diangkat sebagai masalah penelitian.

- Mengumpulkan data

  Mencari informasi dari beberapa sumber primer maupun sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.

- Menganalisis data

  Menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan ibadah sesuai syariat dengan realitas yang dilakukan seseorang.

- Menyimpulkan dan merefleksikan

  Menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, kemudian merefleksikan hasil temuannya kepada diri mereka sendiri agar menjadi muslim yang semakin baik.

- Mengomunikasikan hasil

  Menyajikan informasi secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI MI)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Pemahaman Konsep

Ibadah

Membedakan zakat fitrah, infak dan sedekah; mengklasifikasikan jenis-jenis hewan kurban; menyebutkan hikmah dari pelaksanaan kurban; mengurutkan pelaksanaan tata cara haji dan umrah; menjelaskan ketentuan halal dan haram.

Muamalah

Menceritakan pengalaman praktik jual beli; mengilustrasikan ketentuan pinjam meminjam; menjelaskan pentingnya menghindari perbuatan gasab, ketentuan barang temuan/ *luqathah*.

3.2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada fase ini meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan ibadah sebagai pengamalan rukun Islam dan kegiatan muamalah yang terjadi di masyarakat serta mencatat hasil pengamatan.

- Menanya

  Mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali data terhadap permasalahan fikih ibadah dan muamalah yang diangkat sebagai masalah penelitian.

- Mengumpulkan data

  Mencari informasi dari beberapa sumber primer maupun sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.

- Menganalisis data

  Menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan ibadah dan muamalah yang sesuai syariat dengan realitas yang dilakukan seseorang.

- Menyimpulkan dan merefleksikan

  Menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, kemudian

merefleksikan hasil temuannya kepada diri mereka sendiri agar menjadi muslim yang semakin baik.

- Mengomunikasikan hasil

  Menyajikan informasi secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan XI MTs)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Pemahaman Konsep

Ibadah

Menerapkan dan menganalisis ketentuan taharah dari hadas dan najis, macam-macam salat dan rukhsahnya; menerjemahkan bacaan salat; membedakan dan menganalisis macam-macam sujud; menerapkan dan menganalisis ketentuan puasa Ramadan dan rangkaian ibadah sunah yang menyertainya; menerapkan dan menganalisis ketentuan puasa sunah, jenis-jenis infak dan zakat; membedakan dan menganalisis ketentuan kurban dan akikah; pelaksanaan haji dan umrah beserta macam-macamnya; mengklasifikasi dan menganalisis makanan, minuman, dan hewan yang halal dan haram; menjelaskan dan menerapkan ketentuan pemulasaraan jenazah.

Muamalah

Menganalisis ketentuan jual beli, *khiyar*, *qiradl*, larangan riba, *'ariyah*, *wadi'ah*, hutang-piutang, gadai, *hiwalah*, ijarah; dan menjelaskan ketentuan warisan.

4.2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada fase ini meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan ibadah sebagai pengamalan rukun Islam dan kegiatan muamalah yang terjadi di masyarakat serta mencatat hasil pengamatan.

- Menanya

  Mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali data terhadap permasalahan fikih ibadah dan muamalah yang diangkat sebagai masalah penelitian.

- Mengumpulkan data

  Mencari informasi dari beberapa sumber primer maupun sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.
- Menganalisis data

  Menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan ibadah dan muamalah yang sesuai syariat dengan realitas yang dilakukan seseorang.
- Menyimpulkan dan merefleksikan

  Menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, kemudian merefleksikan hasil temuannya kepada diri mereka sendiri agar menjadi muslim yang semakin baik.
- Mengomunikasikan hasil

  Menyajikan informasi secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X MA/MAK)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Pemahaman Konsep

Ibadah

Memecahkan masalah dalam praktik taharah, salat dalam berbagai situasi seperti jamak, qasar, salat dalam kondisi sakit, salat dalam kendaraan dan keadaan darurat; merefleksikan pelaksanaan zakat profesi dan wakaf; menganalisis persoalan haji dan umrah; menerapkan dan merefleksi pelaksanaan pemulasaraan jenazah; menganalisis pelaksanaan sertifikasi halal dan tata cara penyembelihan hewan.

Muamalah

Menganalisis konsep kepemilikan dan perpindahannya meliputi sebab - sebab kepemilikan, akad, *ihyaul mawat*, jual beli, transaksi mengandung riba, *khiyar, salam, al-hajru;* menganalisis kerja sama permodalan dalam muamalah Islam seperti *mudharabah, murabahah, syirkah, syuf'ah, wakalah, shulhu, dlaman, kafalah, wadiah, dan rahn;* merefleksikan

praktik transaksi *online* dalam perspektif Islam meliputi jual beli, pembayaran, pinjaman, dan judi *online* serta dampak yang menyertainya.

5.2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada fase ini meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan ibadah sebagai pengamalan rukun Islam dan kegiatan muamalah yang terjadi di masyarakat serta mencatat hasil pengamatan.

- Menanya

  Mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali data terhadap permasalahan fikih ibadah dan muamalah yang diangkat sebagai masalah penelitian.

- Mengumpulkan data

  Mencari informasi dari beberapa sumber primer maupun sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.

- Menganalisis data

  Menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan ibadah dan muamalah yang sesuai syariat dengan realitas yang dilakukan seseorang.

- Menyimpulkan dan merefleksikan

  Menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, kemudian merefleksikan hasil temuannya kepada diri mereka sendiri agar menjadi muslim yang semakin baik.

- Mengomunikasikan hasil

  Menyajikan informasi secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII MA/MAK)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Pemahaman Konsep

Muamalah

Menganalisis konsep jinayah, konsep hudud dalam Islam, konsep *bughat* dan *riddah* beserta akibat hukumnya, konsep

peradilan Islam dalam kehidupan masyarakat; memecahkan berbagai masalah dalam perkawinan, talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat, waris dan wasiat dalam kehidupan sehari-hari.

Ushul Fikih

Membandingkan konsep dasar Fikih dan Ushul Fikih sebagai dasar pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; menerapkan sumber hukum Islam sebagai dasar pelaksanaan ibadah dalam kehidupan; memecahkan berbagai permasalahan melalui hasil ijtihad ulama dan pendapat mazhab; menganalisis konsep hukum *syara'*; menjelaskan konsep *al-qawa'idul fiqhiyyah* dan *al-qawa'idul ushuliyyah* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6.2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses pada fase ini meliputi kegiatan.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap lingkungan sosial terkait pelaksanaan muamalah dan kajian ushul fikih yang sering terjadi di lingkungan masyarakat serta mencatat hasil pengamatan.

- Menanya

  Mengidentifikasi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menggali data terhadap permasalahan fikih muamalah dan ushul fikih yang diangkat sebagai masalah penelitian.

- Mengumpulkan data

  Mencari informasi dari beberapa sumber primer maupun sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya untuk menjawab pertanyaan yang disajikan.

- Menganalisis data

  Menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan ibadah, muamalah yang sesuai hukum syariat dan ushul fikih dengan realitas yang dilakukan seseorang.

- Menyimpulkan dan merefleksikan

  Menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, kemudian

merefleksikan hasil temuannya kepada diri mereka sendiri agar menjadi muslim yang semakin baik.

- Mengomunikasikan hasil
  Menyajikan informasi secara lisan, tulisan, dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

VII. CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH JENJANG MAPK

Capaian pembelajaran Fikih untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam 2 (dua) mata pelajaran terpisah yaitu Fikih dan Ushul Fikih.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut.

7.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH

A. Rasional

Fikih adalah seperangkat aturan Islam yang mengikat semua tingkah laku pemeluknya baik yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah Swt. sebagai Sang Khalik maupun pergaulan dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai sesama makhluk. Mata Pelajaran Fikih tidak sebatas ilmu yang bersifat teoritis atau keterampilan praktis yang selesai dengan evaluasi dan penilaian, tetapi Fikih adalah dasar pijakan bagi seorang hamba untuk mengabdi dan membuktikan cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan sebaik-baiknya.

Seorang muslim yang mengabdi kepada Allah Swt. harus membuktikan cintanya dengan mengetahui tata cara ibadah dan cara bergaul yang baik dengan sesama makhluk-Nya, sebagai wujud dari cinta sesama. Pembuktian ini tidak akan tercapai tanpa mengetahui Ilmu Fikih. Berdasarkan Ilmu Fikih inilah seorang muslim akan menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah Swt. dengan baik dan benar.

Mata pelajaran Fikih mencakup beberapa aspek yang tidak terpisahkan, yaitu aspek teori yang harus bersumber dari ahlinya, yaitu para imam mazhab dan ulama penerusnya, aspek pengamalan sebagai implementasi dari teori yang dipelajari, dan aspek pembiasaan sehingga muncul kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Program Keagamaan juga diupayakan untuk memenuhi tiga aspek tersebut, sehingga akan melahirkan generasi muslim yang taat terhadap ajaran agamanya serta

istikamah dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Program Keagamaan sebagai berikut.

1. Meningkatkan cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta lingkungan yang diwujudkan dengan kemampuan murid memahami hukum Islam sehingga mampu menjalankan kewajiban beragama dengan baik.
2. Menumbuhkan cinta ilmu dengan menginternalisasi pemahaman keagamaan dalam diri murid, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan.
3. Menumbuhkan cinta tanah air dengan mengamalkan dan menyebarkan pemahaman agama yang toleran dan moderat kepada orang lain dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural, multietnis, dan multipaham keagamaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Karakteristik

Pembelajaran Fikih pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan mengkaji teks berbahasa Arab tentang berbagai permasalahan Fikih yang sering dihadapi umat Islam di era modern. Kajian ini didasarkan pada salah satu atau beberapa mazhab fikih yang muktabar. Murid tidak hanya dibekali pemahaman fikih *amaliyah* untuk dirinya sendiri *(fardlu 'ain)*, tapi juga kompetensi yang dapat disebarkan lebih luas ke masyarakat.

Pembelajaran Fikih yang terfokus pada problematika umat diharapkan akan merajut konsep dengan fakta sehingga pengetahuan semakin bermakna dalam kehidupan. Di samping itu, kajian yang *muqaran* mengarusutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama yang lebih luas sehingga akan membentuk murid memiliki paham keagamaan yang moderat, fleksibel, dan inklusif sesuai dengan tantangan kehidupan global.

Pembelajaran Fikih diorientasikan dalam pembentukan iklim akademik yang kritis dengan mengembangkan berpikir tingkat tinggi, murid dilatih untuk terbuka dalam menerima dan merespon secara positif pemahaman keagamaan yang berbeda. Pembelajaran juga dilakukan

dengan menciptakan suasana batin yang mendukung pengembangan spiritualitas murid. Hubungan guru dengan murid dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu, bekerja sama untuk menggapai rida Allah Swt.

Berikut elemen dan deskripsi dalam pembahasan Ilmu Fikih.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	**Fikih Ibadah** Mengulas hukum dan tata cara pelaksanaan ritual ibadah yang memungkinkan murid melaksanakan kewajiban beragama dengan baik dan benar terkait hubungan dengan Allah Swt. sehingga tertanam spiritualitas dalam diri yang akan memengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global. **Fikih Muamalah** Mengulas hokum dan tata cara interaksi dengan sesama manusia dan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.
Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan. Keterampilan proses ini meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase E (Umumnya untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis dalil dan *istidlal fuqaha* dalam permasalahan *thaharah*, haid, nifas, salat, zakat, pemulasaraan jenazah, puasa,

haji dan umrah, kurban, akikah, ketentuan penyembelihan hewan ternak, berburu hewan liar, dan sertifikasi halal.

1.2. Keterampilan Proses

Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran elemen pemahaman fikih.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dan keagamaan di masyarakat yang berkaitan dengan Fikih Ibadah.

- Menanya

  Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diteliti dalam perspektif fikih yang mendiskripsikan perilaku masyarakat muslim.

- Mengumpulkan data

  Murid mencari informasi berdasarkan pertanyaan yang telah diidentifikasi dari sumber primer atau sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.

- Menganalisis data

  Dengan bimbingan guru, murid menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan hukum syar'i yang seharusnya dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

- Menyimpulkan

  Murid menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat.

- Mengomunikasikan

  Murid menyajikan informasi secara lisan, tulisan atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

2. Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis dalil dan *istidlal fuqaha* tentang macam-macam kepemilikan dan perpindahannya serta hal-hal yang dilarang, macam-macam kerjasama dan permodalan, perbankan syari'ah, dan transaksi *online*; menganalisis ketentuan *jinayah, hudud, bughat, riddah* dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks

masyarakat yang majemuk dalam bingkai Islam yang *rahmatan lil 'alamin;* menganalisis konsep Islam tentang perkawinan, talak, rujuk, *nusyuz*, wasiat, Ilmu Waris dan implementasinya dalam konteks keindonesiaan.

2.2. Keterampilan Proses

Keterampilan ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran elemen pemahaman fikih.

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dan keagamaan di masyarakat yang berkaitan dengan Fikih Muamalah.
- Menanya

  Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diteliti secara fikih yang setidaknya mendiskripsikan perilaku masyarakat muslim dalam bermuamalah.
- Mengumpulkan data

  Murid mencari informasi berdasarkan pertanyaan yang telah diidentifikasi dari sumber primer atau sekunder melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.
- Menganalisis data

  Dengan bimbingan guru, murid menganalisis data dengan melakukan komparasi antara ketentuan hukum syar'i yang seharusnya dengan realitas yang terjadi di masyarakat.
- Menyimpulkan

  Murid menarasikan temuan hasil investigasi berupa kritik sosial dari sebuah fenomena sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat.
- Mengomunikasikan

  Murid menyajikan informasi secara lisan, tulisan atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital.

7.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN USHUL FIKIH

A. Rasional

Dinamika masyarakat muslim yang mengalami perkembangan pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan kontekstualisasi hukum Islam. Banyak hal baru terjadi pada masa kini yang belum terjadi pada masa sebelumnya. Al-Qur'an dan Hadis sebagai

sumber hukum yang sempurna dipastikan sesuai dengan konteks kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Al-Qur'an dan Hadis hadir untuk menjamin terciptanya kehidupan yang sejahtera, adil, dan damai. Islam hadir sebagai *raḥmatan lil 'alamin*.

Salah satu instrumen yang diperlukan agar pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak menyimpang melalui Ilmu Ushul Fikih. Ushul Fikih memastikan bahwa kontekstualisasi tidak keluar dari norma yang benar dan menjadi tolok ukur validitas sebuah ijtihad, serta membentuk seseorang berpikir kritis, inklusif, dan menghargai perbedaan. Murid yang mempelajari Ushul Fikih mengetahui cara sebuah hukum digali dari sumbernya, penyebab perbedaan hasil ijtihad, serta cara menyikapinya.

Dalam konteks keindonesiaan, Ushul Fikih menjadi instrumen dalam merawat kebinekaan dan NKRI sebagai wujud nyata ijtihad ulama nusantara yang cinta tanah air. Pembelajaran Ushul Fikih berupa kajian dogma agama Islam diupayakan sekontekstual mungkin disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga pemahaman agama tidak tekstualis, tetapi fleksibel dan tetap dalam koridor metodologi yang valid. Dengan demikian, Ushul Fikih memiliki makna bagi kehidupan murid karena mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Ushul Fikih di Madrasah Aliyah Program Keagamaan sebagai berikut.

1. Sumber hukum Islam yang digunakan oleh para ulama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pengetahuan tentang sumber hukum ini akan merangsang murid untuk berpikir terbuka dan inklusif, sehingga semakin mencintai ilmu yang dipelajari.
2. Instrumen yang diperlukan oleh seorang mujtahid dalam menganalisis sebuah permasalahan dalam hukum Islam. Pemahaman terhadap instrumen ini akan mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap sebuah hukum yang difatwakan oleh ulama dalam menyikapi sebuah permasalahan sosial keagamaan.
3. Kaidah dalam Fikih dan Ushul Fikih yang bersifat praktis dapat digunakan untuk menganalisis sebuah persoalan yang muncul berdasarkan ajaran Islam. Pemahaman terhadap kaidah ini sangat

berguna dalam membekali murid untuk menghadapi fenomena kehidupan yang penuh dinamika. Persoalan yang akan dihadapi murid di masa depan sangat dinamis sehingga membutuhkan analisis yang cepat dan tepat serta tidak menyimpang dari ajaran Islam.

4. Syarat-syarat dan tingkatan mujtahid dalam Islam. Hal ini diperlukan untuk membentuk sikap kritis dan selektif dalam mengikuti pendapat ulama.

C. Karakteristik

Keberadaan wahyu Allah Swt. berupa Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. adalah bukti nyata cinta Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia agar mereka bahagia di dunia dan akhirat. Namun demikian sering kali cara yang salah dalam memahami wahyu menimbulkan paham yang melegitimasi kebencian dan perbuatan keji sebagai dogma Tuhan. Ushul Fikih memegang peran krusial untuk membentengi umat Islam dari kesalahan memahami hukum Allah Swt.

Pembelajaran Ushul Fikih pada Madrasah Aliyah Program Keagamaaan mempelajari dasar, prinsip, dan kaidah hukum islam dalam teks berbahasa Arab untuk memahami cara menggali hukum dari sumber utama (Al-Qur'an, Hadis, ijmak, dan *qiyas*). Ushul Fikih merupakan seperangkat aturan atau kaidah yang dapat digunakan untuk menganalisis dalil-dalil *syara'* sehingga diketahui hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan ushul fikih, seseorang memiliki instrumen untuk menganalisis *dalil naqli* dengan benar untuk diaplikasikan pada permasalahan sosial keagamaan yang timbul di masa sekarang yang tidak ditemukan padanannya di masa sebelumnya. Pemahaman yang baik terhadap Ilmu Ushul Fikih akan mendorong seseorang untuk berpikir sistematis, kritis, kontekstual, dan berorientasi pada cinta diri dan sesama manusia, serta cinta lingkungan. Hal ini menjadi bekal penting bagi murid untuk menghadapi dinamika kehidupan yang selalu berkembang pesat.

Generasi muslim masa depan perlu dibekali instrumen yang memungkinkan untuk berkembang mengikuti dinamika masyarakat tanpa melepaskan identitas utamanya sebagai umat Islam. Hasil ijtihad dari ulama nusantara, seperti keberadaan NKRI akan dipahami dengan benar. Pemahaman yang komprehensif terhadap hukum Islam sangat

diperlukan untuk dapat mempertahankan Islam yang *rahmatan lil'alamin* dalam konteks keindonesiaan, sebagai wujud cinta tanah air.

Berikut elemen dan deskripsi Ilmu Ushul Fikih.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	**Konsep dan perkembangan Fikih dan Ushul Fikih** Menjelaskan konsep Fikih dan Ushul Fikih, tujuan dan ruang lingkupnya; merefleksi sejarah pertumbuhan dan perkembangan fikih dan ushul fikih. **Sumber Hukum Islam** Memahami fungsi, kedudukan dan penerapan sumber hukum yang disepakati (Al-Quran, Hadis, ijmak, *qiyas*), memahami fungsi, kedudukan dan penerapan sumber hukum yang diperselisihkan (*istihsan, mashlahah mursalah, 'urf, istishab, syar'u man qablana, dalalatul iqtiran, saddudz dzari'ah* dan *mazdhab shahabiy*) **Hukum Syar'i** Merefleksikan konsep *al-hakim*; mengaplikasikan konsep *al-hukmu*, *al-mahkum fih*, dan *al-mahkum 'alaih*. **Kaidah Ushul Fikih** Memahami penerapan kaidah *amr* dan *nahi*, *'am* dan *khas*, *takhsis* dan *mukhassis*, *mujmal* dan *mubayyan*, *muradif* dan *musytarak*, *mutlaq* dan *muqayyad*, *zahir* dan *takwil*, serta *manthuq* dan *mafhum* **Ijtihad** Memahami konsep ijtihad dan mujtahid, *ta'arudhul adillah*, *nasikh* dan *mansukh*, *tarjih*; merefleksikan *taqlid* dan *talfiq*. **Kaidah Fikih** Memahami penerapan kaidah *al-umuuru bi maqaashidiha*, kaidah *al-yaqiinu la yuzaalu bisy-syak*, kaidah *al-masyaqqatu tajlibut-taysir*, kaidah *adh-dhararu yuzal*, dan kaidah *al-'aadatu muhakkamah*.

Keterampilan Proses	Keterampilan ilmiah dalam proses belajar, agar murid mampu menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan. Keterampilan proses ini meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan, mengomunikasikan.

D. Capaian Pembelajaran

Faase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII MAN Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, setelah mengkaji dari sumber primer yang berbahasa Arab, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Sejarah Fikih dan Ushul Fikih

Merefleksikan konsep Fikih dan Ushul Fikih, tujuan dan ruang lingkupnya,sejarah pertumbuhan dan perkembangan Fikih dan Ushul Fikih, serta mazhab dalam Fikih dan Ushul Fikih.

Sumber Hukum Islam

Menganalisis fungsi, kedudukan dan penerapan sumber hukum yang disepakati (Al-Qur'an, Hadis, ijmak, *qiyas*); menganalisis fungsi, kedudukan, dan penerapan sumberhukum yang diperselisihkan (*istihsan*, *maslahah mursalah*, '*urf*, *istishab*, *syar'u man qablana*, *dalaalatul iqtiran*, *saddudz dzari'ah* dan *madzhab shahabiy*).

Hukum Syar'i

Merefleksikan konsep *al-hakim*, *al-hukmu*, *al-mahkum fih*, dan *al-mahkum 'alaih*.

Kaiadah Ushul Fikih

Menganalisis penerapan kaidah *amr* dan *nahi*, '*aam* dan *khas*, *takhsis* dan *mukhassis*, *mujmal* dan *mubayyan*, *muradif* dan *musytarak*, *mutlaq* dan *muqayyad*, *zahir* dan *takwil*, serta *manthuq* dan *mafhum*.

Ijtihad

Menganalisis konsep *ijtihad* dan *mujtahid*, *ta'arudhul adillah*, *nasikh* dan *mansukh*, *tarjih*, serta *taqlid* dan *talfiq*.

Kaidah Fikih

Menganalisis penerapan kaidah *al-umuuru bi maqashidiha*, kaidah *al-yaqinu laa yuzaalu bisy-syak*, kaidah *al-masyaqqatu tajlibu-taysir*, kaidah *adh-dhararu yuzal*, dan kaidah *al'aadatu muhakkamah*.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dan keagamaan di masyarakat dan hukum yang dikeluarkan oleh ulama terhadap hal tersebut.

- Menanya

  Mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diteliti secara ushul fikih yang setidaknya mendeskripsikan fenomena yang menjadi objek hukum, ulama yang mengeluarkan fatwa hukum serta dasar pijakan hukumnya.

- Mengumpulkan data

  Murid mencari informasi berdasarkan pertanyaan yang telah diidentifikasi dari sumber primer atau sekunder melalui kajian pustaka, wawancara, observasi dan lain sebagainya.

- Menganalisis data

  Dengan bimbingan guru, murid menganalisis data dari sisi hukum syar'i, sumber hukum, kaidah ushul, kaidah fikih, serta ijtihad dan mujtahid.

- Menarik Kesimpulan

  Murid menarasikan temuan hasil investigasi terhadap hukum dari sebuah sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat.

- Mengomunikasikan

  Murid menyajikan informasi secara lisan, tulisan dan/atau media lain dalam bentuk digital maupun nondigital dalam bahasa Arab.

VIII. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MI, MTs, MA/MAK/MAPK

A. Rasional

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada

kemampuan mengambil ibrah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak sekadar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah, Sejarah Kebudayaan Islam berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan murid, yang berimplikasi pada bertambahnya keimanan mereka kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya serta meyakini keagungan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk akhlak murid melalui penanaman nilai-nilai Islam yang bersumber dari sejarah dan keteladanan tokoh-tokoh peradaban Islam. Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya mengenalkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah, tetapi juga menyajikan figur-figur teladan seperti Nabi Muhammad saw., para sahabat, ulama, dan pemimpin Islam yang menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, Sejarah Kebudayaan Islam dapat membentuk murid yang berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya.

Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berperan dalam mengenalkan peristiwa-peristiwa masa lalu, tetapi juga menjadi media pendidikan yang penting dalam memahami dinamika politik dan sosial keagamaan umat Islam dari masa ke masa. Melalui Sejarah Kebudayaan Islam, murid dapat mempelajari berbagai sistem pemerintahan Islam, seperti Khulafaurasyidin, Daulah Umayyah, Abbasiyah, hingga kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Dari sejarah tersebut, murid dapat memahami prinsip-prinsip keadilan, musyawarah, kepemimpinan yang amanah, serta tanggung jawab sosial dalam struktur politik Islam. Di sisi lain, pelajaran ini juga memperlihatkan upaya umat Islam dalam membangun kehidupan sosial keagamaan yang harmonis di tengah keragaman etnis dan budaya.

Di era globalisasi yang sarat dengan tantangan identitas dan informasi, Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting untuk membekali generasi muda dengan sejarah yang autentik dan ilmiah, sehingga mereka tidak terpengaruh oleh narasi sejarah yang tidak jelas

kebenarannya. Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam juga mendukung penguatan nilai-nilai cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut, diharapkan terbentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam relevan untuk diajarkan sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut.

1. Membangun kesadaran murid tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai, dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran murid tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis murid untuk memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi murid terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan murid dalam mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan agar murid dapat mengambil ibrah dari peristiwa di masa lalu dan meneladan tokoh sebagai bekal menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyeimbangkan sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah, di masyarakat, dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara.
4. Mengembangkan pencapaian kompetensi murid pada pemahaman keagamaan dan menerapkan dalam kehidupan di masyarakat hingga menjadi teladan yang baik.
5. Sejarah Kebudayaan Islam mengarusutamakan nilai positif dari peristiwa dan tokoh-tokoh di masa lalu yang terinternalisasi dalam diri, menjadi inspirasi dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari dua elemen beserta cakupan/substansinya. Adapun elemen dan deskripsinya sebagai berikut.

Elemen	**Deskripsi**
Pemahaman Konsep	Murid menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah saw., Khulafaurasyidin, periode klasik, periode pertengahan, dan Islam di Indonesia.
Keterampilan Proses	Secara umum murid menerapkan proses berpikir sejarah, melakukan literasi Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian sejarah, dan menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses inkuiri (mengamati fenomena sejarah menanya, mengumpulkan sumber, menganalisis informasi, menafsirkan, dan menyimpulkan) serta mengomunikasikan hasil belajar sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dalam bentuk digital atau nondigital. Secara spesifik keterampilan proses belajar sejarah mencakup keterampilan berpikir diakronis (kronologis), berpikir sinkronis, berpikir kritis, kemampuan riset dan literasi sejarah, menemukan

	kebermaknaan (ibrah) dari peristiwa sejarah serta mengambil keputusan terbaik untuk masa kini dan masa depan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Mengidentifikasi kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam; menggambarkan kehidupan dan kepribadian Rasulullah saw.; mendeskripsikan peristiwa kerasulan Rasulullah saw.; menceritakan ketabahan Rasulullah saw. dan para sahabat dalam berdakwah; memahami kronologi hijrah Rasulullah saw.; menceritakan dan merefleksikan peristiwa Isra Mikraj Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
  Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam yang relevan hingga saat ini.
- Mempertanyakan dan memprediksi
  Merumuskan pertanyaan kritis yang dapat diteliti secara ilmiah dan membuat hipotesis sederhana dari pertanyaan tersebut.
- Merencanakan dan melakukan penyelidikan
  Menyusun rencana peyelidikan, seperti studi literatur atau wawancara untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; mengumpulkan data dari sumber primer/sekunder (Al-Qur'an, Hadis, buku sejarah).
- Memproses, menganalisis data dan informasi
  Mengolah data dalam bentuk peta konsep sejarah perkembangan Islam.
- Mengevaluasi dan Refleksi
  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan; merefleksikan ibrah atau pembelajaran yang diperoleh dari peristiwa

yang diteliti, dihubungkan dengan konteks kehidupan kontemporer.

- Mengomunikasikanhasil
  Mengomunikasikan hasil penelitian secara sistematis dan utuh dalam bentuk laporan tertulis, presentasi, poster, infografik, ataupun sejenisnya.

2. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Merefleksikan dakwah Rasulullah saw. kepada kelompok nonmuslim di Madinah; menceritakan dan merefleksikan peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari; merefleksikan kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari; menganalisis biografi Wali Sanga dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

2.2. Keterampilan Proses

- Mengamati
  Mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam yang relevan hingga saat ini.
- Mempertanyakan dan memprediksi
  Merumuskan pertanyaan kritis yang dapat diteliti secara ilmiah dan membuat hipotesis sederhana dari pertanyaan tersebut.
- Merencanakan dan melakukan penyelidikan
  Menyusun rencana peyelidikan seperti studi literatur atau wawancara untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; mengumpulkan data dari sumber primer/sekunder (Al-Qur'an, Hadis, buku sejarah).
- Memproses, menganalisis data dan informasi
  Mengolah data dalam bentuk peta konsep sejarah perkembangan Islam.
- Mengevaluasi dan Refleksi
  Mengidentifikasi kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan; merefleksikan

ibrah atau pembelajaran yang diperoleh dari peristiwa yang diteliti, dihubungkan dengan konteks kehidupan kontemporer.

- Mengomunikasikan hasil

  Mengomunikasikan hasil penelitian secara sistematis dan utuh dalam bentuk laporan tertulis, presentasi, poster, infografik, ataupun sejenisnya.

3. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Pemahaman Konsep

Merefleksikan sejarah dakwah Rasulullah saw. dalam menumbuhkembangkan prinsip *rahmatan lil 'alamin* pada periode Makkah; merefleksikan sejarah dakwah Rasulullah saw. dalam membangun peradaban masyarakat Madinah; mengapresiasi prestasi Khulafaurasyidin dalam membangun peradaban Islam; menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah; menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah; meneladan ulama/ilmuwan muslim Daulah Umayyah dalam memajukan peradaban Islam; meneladan ulama/ilmuwan muslim Daulah Abbasiyah dalam memajukan peradaban Islam; merefleksikan keteladanan kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz; menganalisis peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah; meneladan ilmuwan Daulah Ayyubiyah; menganalisis sejarah perkembangan Islam di Indonesia; meneladan Wali Sanga dalam dakwah Islam yang harmonis; menganalisis peran lembaga pesantren dalam dakwah Islam di Indonesia; menumbuhkan sikap tangggung jawab dan berperan aktif dalam mengapresiasi nilai kearifan lokal; merefleksikan keteladanan dari tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam Indonesia.

3.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mencermati fenomena kehidupan sehari-hari terkait sejarah kebudayaan Islam.

- Menanya dan memprediksi
  Murid menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dengan rumus 5W 1H (*what*: apa, *who*: siapa, *when*: kapan, *where*: dimana, *why*: mengapa, dan *how*: bagaimana) dan memprediksi jawaban atas pertanyaan.
- Mengumpulkan informasi
  Murid mencari informasi dari sumber primer dan sekunder melalui web/sumber online dengan studi pustaka, studi dokumen atau arsip, wawancara, observasi.
- Menganalisis informasi
  Murid menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi terhadap akurasi data dan fakta sejarah, menginterpretasi data dan fakta sejarah.
- Menyimpulkan
  Murid menarasikan dari hasil pengumpulan informasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran.
- Mengomunikasikan
  Murid menyajikan informasi Sejarah Kebudayaan Islam secara lisan, tulisan dalam bentuk digital dan/atau nondigital.
- Merefleksikan dan merencanakan projek
  Murid mengevaluasi pengalaman belajar, mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif.

4. Fase E (Umumnya untuk Kelas X Madrasah Aliyah)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam; membandingkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Makkah dan Madinah; merefleksikan nilai hijrah Rasulullah saw. dan para sahabat; menganalisis substansi Piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*) dan faktor-faktor keberhasilan *Fathu* Makkah; mengevaluasi proses pemilihan

Khulafaurasyidin; menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin; menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Khulafaurasyidin; menganalisis proses berdirinya Daulah Umayyah dan Abbasiyah; menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah dan Abbasiyah; meneladan semangat keilmuan para tokoh muslim masa Daulah Umayyah dan Abbasiyah; mengevaluasi faktor-faktor kemajuan dan kemunduran Daulah Umayyah dan Abbasiyah.

4.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam yang relevan hingga saat ini.
- Menanya dan memprediksi

  Murid merumuskan pertanyaan kritis yang dapat diteliti secara ilmiah dan membuat hipotesis sederhana dari pertanyaan tersebut.
- Mengumpulkan informasi

  Murid mencari informasi dari sumber primer dan sekunder melalui studi pustaka, studi dokumen atau arsip, wawancara, observasi.

5. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi; membandingkan peranan Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi terhadap peradaban Islam dan dunia; menganalisis sistem pemerintahan, sosial politik, serta perkembangan budaya pada masa Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi; menganalisis proses awal masuknya Islam di Nusantara dan ciri khas penyebaran Islam; mengevaluasi peran kerajaan-kerajaan Islam dalam perkembangan Islam di Nusantara; meneladan semangat Wali Sanga dalam mengembangkan stragegi dakwah dan membangun peradaban; menganalisis peran penting umat Islam Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa;

mengevaluasi organisasi pergerakan Islam yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan; meneladan kontribusi umat Islam dalam perjuangan kemerdekaan dan kemajuan Indonesia.

5.2. Keterampilan Proses

- Mengamati

  Murid mengidentifikasi sejarah perkembangan Islam yang relevan hingga saat ini.

- Menanya dan memprediksi

  Murid mengembangkan pertanyaan yang bersifat kritis dan dapat diuji secara ilmiah, lalu menyusun hipotesis dasar berdasarkan pertanyaan tersebut.

- Mengumpulkan informasi

  Murid merancang rencana penyelidikan, seperti studi kepustakaan atau wawancara, guna memperoleh data yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan; serta menghimpun informasi dari sumber primer maupun sekunder, seperti Al-Qur`an, Hadis, kitab tarikh dan literatur sejarah.

- Menganalisis informasi

  Murid menganalisis informasi melalui penyusunan diagram linimasa yang menggambarkan perkembangan peradaban Islam sejak masa masa Daulah Usmani, Mughal, dan Safawi sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia, serta memaparkan hasil kajian berdasarkan pengamatan tersebut.

- Menyimpulkan

  Murid menyimpulkan hasil penelitian atau pengumpulan informasi, dikaitkan dengan materi pembelajaran.

- Mengomunikasikan

  Murid menyampaikan hasil penelitian secara terstruktur dan menyeluruh melalui berbagai media, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, poster, *flyer*, infografik, atau bentuk media ilmiah lainnya.

- Merefleksikan dan merencanakan projek

  Murid mengevaluasi pengalaman belajar, melakukan refleksi terhadap nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik dari peristiwa yang dikaji, dengan

mengaitkannya pada realitas kehidupan masa kini, dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif.

IX. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI, MTs, MA/MAK

A. Rasional

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan, karena selain menjadi bahasa agama, juga berperan sebagai bahasa internasional. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, penguasaan bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan sekaligus tuntutan. Perkembangan terkini menunjukkan bahwa jumlah penutur bahasa Arab di dunia terus meningkat secara signifikan, sehingga menjadi salah satu bahasa utama dalam komunikasi global. Kini, bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk studi agama, tetapi juga digunakan dalam bidang ekonomi, pariwisata, politik, dan keamanan global. Bahkan sejak 18 Desember 1973, bahasa Arab telah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya berfokus pada pemahaman literatur keagamaan, tetapi juga harus diarahkan pada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan murid memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: (1) mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan secara verbal-komunikatif; (2) mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik, sehingga murid menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi; (3) mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum, dan kebudayaan; serta (4) mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat dan berbasis nilai-nilai cinta dalam kehidupan. Adapun nilai-nilai cinta dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup cinta Allah dan Rasul-Nya dengan menghayati bahasa Al-Qur'an dan Hadis, cinta ilmu melalui semangat belajar yang berkelanjutan, cinta lingkungan dengan memahami budaya dan kehidupan masyarakat Arab, cinta diri dan sesama manusia melalui penggunaan bahasa yang santun dan empatik, serta cinta tanah air dengan menjadikan bahasa Arab sebagai sarana kontribusi positif di tingkat nasional maupun global.

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI/MTs/MA/MAK diharapkan dapat membantu murid berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai bagian dari *life skills*, yang proses pembelajarannya diberikan komposisi 70 persen dan 30 persen untuk kemampuan lainnya. Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, pendekatan komunikatif (*communicative approach*), pendekatan humanistik (*humanistic approach*), pendekatan leksikal (*lexical approach*), pendekatan struktual (*structural approach*), pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*) dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulisan, visual, audio visual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio).

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk memahami ajaran agama, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan global. Melalui integrasi nilai-nilai cinta, pembelajaran ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, moderat, serta memiliki daya saing tinggi. Generasi tersebut bukan hanya terampil berbahasa, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan.

B. Tujuan

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah mempunyai tujuan untuk mempersiapkan murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber autentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab, melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

C. Karakteristik

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah diorientasikan untuk memberikan tiga kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Berbahasa (*al-kifayah al-lughawiyyah*)

   Sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat keterampilan bahasa (*al-maharat al-lughawiyyah)* yaitu keterampilan menyimak *(maharah al-istima')*, keterampilan

berbicara *(maharah al-kalam),* keterampilan membaca-memirsa *(maharah al-qira'ah – al-mu'ayanah),* dan keterampilan menulis-mempresentasikan *(maharah al-kitabah – at-taqdimah).* Keterampilan bahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan unsur-unsur bahasa (*al-anashir al-lughawiyyah*) yang baik dan benar meliputi: bunyi (*ashwat*), kosakata (*mufradat*), dan pola kalimat (*at-tarakib*) atau gramatika (*qawa'id al-lughah*).

2. Kompetensi Berkomunikasi (*al-kifayah al-ittishaliyyah*)

   Kompetensi untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan. Bahasa Arab hendaknya dilihat dari sudut pandang fungsionalitasnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Sehingga kompetensi berkomunikasi ini menjadi hal penting yang harus diajarkan.

3. Kompetensi Berbudaya (*al-kifayah al-tsaqafiyyah*)

   Pembelajaran Bahasa Arab selain membelajarkan bahasa, juga mengandung pesan-pesan budaya, yaitu budaya Arab Islam (*tsaqafah arabiyyah islamiyyah*), budaya global umum (*tsaqafah alamiyyah ammah*), dan budaya lokal khusus (*tsaqafah mahalliyah khashah*). Pesan budaya ini tercermin dalam tema atau topik dalam pembelajaran, misalnya perkenalan, hobi, wisata, pelestarian lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, tokoh-tokoh Islam, haji dan umrah, hari -hari besar Islam, cinta Indonesia, dan lain-lain.

Berdasarkan hal di atas, tiga kompetensi yang menjadi target pembelajaran bahasa Arab yaitu kompetensi berbahasa, kompetensi berkomunikasi, dan kompetensi berbudaya digabungkan dalam kerangka pembelajaran berikut.

Kompetensi Berbahasa	**Kompetensi Berkomunikasi**	**Kompetensi Berbudaya**
A. Unsur Bahasa: Bunyi, kosakata, pola kalimat/gramatika. **B. Keterampilan Bahasa:** Menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan.	Tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan.	Tema/topik pembelajaran yang mengandung aspek budaya lokal, religi, internasional.

Adapun elemen dalam capaian pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Komponen Bahasa	Kompetensi yang diperoleh murid melalui pengalaman belajar yang menekankan pada proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi materi komponen bahasa (*al-anashir al-lughawiyyah*) meliputi bunyi (*ashwat*), kosakata (*mufradat*), dan pola kalimat (*at-tarakib*) atau gramatika (*qawa'id al-lugah*) dengan baik dan benar, sebagai proses pembekalan bahasa (*tazwid al-lughah*) untuk digunakan dalam keterampilan berbahasa.
Keterampilan Bahasa	Keterampilan yang dilatihkan untuk mencapai kompetensi berbahasa Arab, yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II MI)

Pada akhir fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Komponen Bahasa

Mengenali bunyi dan kosakata tentang perkenalan, keluargaku, rumahku, madrasahku, dengan pola kalimat di antaranya:

مَا اسْمُكَ؟، مَا اسْمُكِ؟، اِسْمِيْ...، مَنْ هُوَ؟، مَنْ هِيَ؟، هُوَ أَبِيْ، هِيَ أُمِّيْ، هٰذَا بَيْتٌ، هٰذِهِ مَدْرَسَةٌ

serta mengenali bunyi dan kosakata tentang hobiku, nama-nama buah, warna-warna, alat transportasi, pemandangan alam, dengan pola kalimat di antaranya:

مَا هِوَايَتُكَ؟ ; مَا هِوَايَتُكِ؟ ; هِوَايَتِيْ... ; مَا ذٰلِكَ؟; مَا تِلْكَ؟ مَالَوْنُ ...؟ ; تِلْكَ سَيَّارَةٌ; ذٰلِكَ قِطَارٌ; تِلْكَ حَدِيْقَةٌ; ذٰلِكَ بَحْرٌ

1.2. Keterampilan Bahasa

Menerapkan keterampilan berbahasa yang meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV MI)

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Komponen Bahasa

Mengidentifikasi kalimat sapaan dan pertanyaan tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, dengan pola kalimat di antaranya:

مَا دَرْسُنَا الْآنَ؟; هٰذَا دَرْسُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ; مَا ذٰلِكَ؟ ذٰلِكَ جَامُوْسٌ; مَا تِلْكَ؟ تِلْكَ دَجَاجَةٌ; مَا أَصَابَكَ؟ أَصَابَنِيْ اَلصُّدَاعُ; مَا أَصَابَكِ؟ أَصَابَنِيْ اَلسُّعَالُ; أَحْمَدُ يُحِبُّ السِّبَاحَةَ; مَاذَا تُحِبُّ عَائِشَةُ؟; مَنْ هُوَ؟; هٰذَا أَحْمَدُ، هُوَ ذَكِيٌّ; هَلْ تِلْكَ تُفَّاحَةٌ؟ نَعَمْ، تِلْكَ تُفَّاحَةٌ ; ذٰلِكَ أَنَانَاسٌ وَتِلْكَ زَهْرَةُ الْوَرْدَةِ

serta mengidentifikasi kalimat sapaan dan pertanyaan tentang alamat, profesi, cita-citaku, di rumah, anggota keluarga, cinta Indonesia, dengan pola kalimat di antaranya:

مِنْ أَيْنَ أَنْتِ؟ أَنَا مِنْ... ; مَا عُنْوَانُكَ؟ عُنْوَانِيْ فِي الشَّارِعِ ...; مَا مِهْنَتُكِ؟ مِهْنَتِيْ...; هَلْ أَنْتَ مُدَرِّسٌ؟ لاَ، أَنَا مُوَظَّفٌ; مَا أَمَلُكَ؟ أُرِيْدُ أَنْ أَكُوْنَ ... ; ذٰلِكَ بَيْتِيْ، هُوَ جَمِيْلٌ وَنَظِيْفٌ; مَنْ هِيَ؟ هِيَ أُمِّيْ، هِيَ مُدَرِّسَةٌ; سَيِّدُ عُمَرُ أَخُ أَبِيْ، هُوَ خَالِيْ; هَلْ أَنْتَ إِنْدُوْنِيْسِيٌّ؟

2.2. Keterampilan Bahasa

Menerapkan keterampilan berbahasa yang meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, mempresentasikan.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI MI)

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1. Komponen Bahasa

Mengidentifikasi informasi dan bacaan sederhana tentang anggota tubuh, kebun binatang, di ruang tamu dan di ruang belajar, di perpustakaan, di kantin, dengan pola kalimat di antaranya:

هٰذَا أُذُنٌ، أَنَا أَسْمَعُ بِالْأُذُنِ; تِلْكَ فَرَاشَةٌ جَمِيْلَةٌ ; مَاذَا فِي غُرْفَةِ الْاِسْتِقْبَالِ؟; الجَدْوَلُ الدِّرَاسِيُّ فِي غُرْفَةِ الْمُذَاكَرَةِ; فِي الْمَدْرَسَةِ مَكْتَبَةٌ كَبِيْرَةٌ وَنَظِيْفَةٌ; هَلْ أَنْتَ جَوْعَانُ؟ نَعَمْ، أَنَا جَوْعَانُ

serta mengidentifikasi informasi dan bacaan sederhana tentang jam, saya suka bahasa Arab, saya suka kegiatan liburan, piknik, dengan pola kalimat di antaranya:

كَمْ السَّاعَةُ الْآن؟; أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَادِسَةِ وَالرُّبُعِ صَبَاحًا; هَلْ أَنْتَ تُحِبُّ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ؟ نَعَمْ، أُحِبُّهَا; هُوَ يَتَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي الْمَدْرَسَةِ; كَيْفَ قَضَيْتِ الْعُطْلَةَ يَا أُخْتِي؟ قَضَيْتُ الْعُطْلَةَ بِزِيَارَةِ بَيْتِ جَدِّيْ; إِلَى أَيْنَ ذَهَبْتِ؟ ذَهَبْتُ إِلَى شَاطِئِ الْبَحْرِ

3.2. Keterampilan Bahasa

Menerapkan keterampilan berbahasa yang meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX MTs)

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1. Komponen Bahasa

Menganalisis kosa kata, pola kalimat, dan wacana tentang:

- التَّعَارُف dengan pola kalimat

  مَنْ هُوَ؟ - مَنْ هِيَ؟ - مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟ - أَنَا تِلْمِيْذ - هِيَ مُدَرِّسَة - نَحْنُ - الْاِسْتِفْهَام بِـ مَا / مَنْ / هَلْ / مِنْ أَيْنَ / كَيْفَ

- الْمَرَافِق الْمَدْرَسِيَّة dengan pola kalimat

  مَا هٰذَا؟ - ذٰلِكَ فَصْل - هذِهِ مَكْتَبَة - ٱلاِسْتِفْهَام بِـ أَيْنَ / إِلَى أَيْنَ / مِنْ أَيْنَ / مَنْ / لِمَنْ / مَاذَا

- الْمَدْرَسِيَّة وَالْأَلْوَان الْأَدَوَات dengan pola kalimat

  أَيْنَ الْقَلَم؟ - مَا لَوْنُ الْكِتَاب؟ - لَوْنُ الْكِتَاب أَسْوَدُ - قَلَمُكَ أَسْوَدُ

- الْعُنْوَان وَالسَّاعَة dengan pola kalimat

  وَاحِد - مَا عُنْوَانُكَ - كَمِ السَّاعَةُ الْآن - السَّاعَةُ الثَّانِيَة

- الْأَعْمَال الْيَوْمِيَّة dengan pola kalimat

  مَاذَا تَعْمَلُ؟ مَاذَا تَشْرَبُ؟ أَكْتُبُ الدَّرْس

- الْبَيْت dengan pola kalimat

  مَاذَا عَمِلْتَ؟ - لِمَاذَا قَرَأْتِ الْمَجَلَّة؟ - أَكَلْتُ الْخُبْزَ

- الْهِوَايَة dengan pola kalimat

  ذَهَبَ مَحْمُوْد إِلَى الْمَدْرَسَةِ - يَسْمَعُ فَائِزٌ شَرْحَ الْمُدَرِّس

- الرِّيَاضَة dengan pola kalimat

  يَلْعَبُ فَائِقٌ وَفَرِيْدٌ كُرَةَ الْقَدَمِ - تُرِيْدُ أَمِيْرَةٌ وَأَنِيْسَةٌ أَنْ تَذْهَبَا إِلَى الْمَسْبَحِ

- أُرِيْدُ الذِّهَابَ إِلَى الْإِدَارَة الْمِهْنَة dengan pola kalimat

- الصِّحَّة dengan pola kalimat

  فَحَصَ الطَّبِيْب الْمَرْضَى - الْمُمَرِّضُوْنَ يَذْهَبُوْنَ إِلَى الصَّيْدَلِيَّة

- السَّنَةُ الْهِجْرِيَّةُ الْجَدِيْدَةُ dengan pola kalimat

  اِحْتَفَلَ الْمُسْلِمُوْنَ بِسَنَةٍ هِجْرِيَّةٍ جَدِيدَةٍ

- الْحَفْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُوْل dengan pola kalimat

  مُحَمَّدٌ نَبِيٌّ - كَانَ مُحَمَّدٌ نَبِيًّا

- الْعِيْدَانِ وَنُزُوْلُ الْقُرْآنِ dengan pola kalimat

  التَّلَامِيْذُ لَمْ يَجْتَمِعُوْا لِبَحْثِ الِاحْتِفَال

- أُنْظُرْ - أُنْظُرَا – أُنْظُرُوْا جَمَالُ الطَّبِيْعَة dengan pola kalimat
- اللهُ الذِّي خَلَقَ الْعَالَم خَالِقُ الْعَالَم dengan pola kalimat
- الْحِفَاظُ عَلَى الْبِيْئَةِ dengan pola kalimat

  جَاكَرْتَا أَشْهَرُ الْمُدُن فِيْ بَلَدِنَا

4.2. Keterampilan Bahasa

Menerapkan komponen bahasa melalui keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara tersurat dan tersirat dari wacana lisan, mengaplikasi wacana lisan, menganalisis teks visual atau multimodal, dan memproduksi gagasan secara tertulis dan/atau lisan tentang tema dan pola kalimat tersebut.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X MA/MAK)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1. Komponen Bahasa

Menganalisis kosa kata, gramatika, dan wacana tentang:

- أَدَوَاتُ الاسْتِفْهَامِ dan الضَّمَائِرُ dengan gramatika التَّعَارُفُ
- حُرُوْفُ الجَرِّ dan الْمُذَكَّرُ وَالْمُؤَنَّثُ dengan gramatika الأُسْرَةُ

- المَدْرَسَةُ dengan gramatika

  المُفْرَدُ وَالمُثَنَّى وَالجَمْعُ، العَطْفُ، حُرُوْفُ dan الظَّرْفُ

- أقْسَامُ الْفِعْلِ dan تَقْسِيْمُ الْكَلِمَةِ dengan gramatika الهِوَايَةُ
- الجُمْلَةُ الاسْمِيَّةُ وَالجُمْلَةُ الفِعْلِيَّةُ dengan gramatika المِهْنَةُ
- العَدَدُ وَالمَعْدُوْدُ dan الأرْقَامُ dengan gramatika الحَيَاةُ اليَوْمِيَّةُ

5.2. Keterampilan Bahasa

Menerapkan keterampilan bahasa: menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara tersurat dan tersirat dari wacana lisan, mengaplikasi wacana lisan, menganalisis teks visual atau multimodal, dan memproduksi gagasan secara tertulis dan/atau lisan tentang tema dan susunan gramatika tersebut.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII MA/MAK)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1. Komponen Bahasa

Menganalisis kosa kata, gramatika, dan wacana tentang:

- السِّيَاحَةُ dengan gramatika التَّصْرِيْفُ اللُّغَوِي لِلْفِعْلِ الْمَاضِي
- الصِّحَّةُ dengan gramatika التَّصْرِيْفُ اللُّغَوِي لِلْفِعْلِ الْمُضَارِع
- الحَجُّ وَالعُمْرَةُ dengan gramatika

  التَّصْرِيْفُ اللُّغَوِي لِفِعْلِ الأَمْرِ dan أَحْكَامُ المُنَادَى

- الإِضَافَةُ dan النَّعْتُ dengan gramatika الأَدْيَانُ فِي إِنْدُوْنِيْسِيَا
- اِسْمُ التَّفْضِيْل dengan gramatika تِكْنُوْلُوْجِيَا الإِعْلَامِ وَالاتِّصَالِ
- عُظَمَاءُ الإِسْلَامِ dengan gramatika

  الفِعْلُ المَبْنِيُّ لِلْمَعْلُوْمِ وَالفِعْلُ المَبْنِيُّ لِلْمَجْهُوْلِ

- الدِّرَاسَةُ فِي الْجَامِعَةِ dengan gramatika

  الفِعْل المُضَارِع المَرْفُوْع وَالمَنْصُوْب وَالمَجْزُوْم

6.2. Keterampilan Bahasa

Menerapkan komponen bahasa melalui keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara tersurat dan tersirat dari wacana lisan, mengaplikasi wacana lisan, menganalisis teks visual atau

multimodal, dan memproduksi dan merefleksikan gagasan secara tertulis dan/atau lisan tentang tema dan susunan gramatika tersebut.

9.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

A. Rasional

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam khazanah keilmuan Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam diturunkan dan disampaikan dalam bahasa Arab. Seluruh cabang keilmuan Islam, seperti Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Fikih, Ilmu Ushul Fikih, hingga Ilmu Kalam, menjadikan literatur berbahasa Arab sebagai rujukan primer dalam pengembangan epistemologinya.

Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan dirancang untuk membentuk dan melahirkan kader-kader ulama yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang keislaman. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang komprehensif menjadi syarat esensial agar murid mampu mengakses, memahami, dan mengkaji teks-teks klasik *(kutub al-turats)* secara kritis dan proporsional, sehingga tercapai pemahaman yang autentik terhadap khazanah keilmuan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan perlu diselenggarakan dengan memanfaatkan pendekatan gramatikal dan struktural secara integratif. Dengan demikian, murid tidak hanya memperoleh kecakapan linguistik, tetapi juga memiliki kemampuan analitis untuk melakukan kajian mendalam terhadap ilmu-ilmu agama *(tafaqquh fi al-din).* Upaya ini pada akhirnya dimaksudkan sebagai wujud pengamalan cinta Allah dan Rasul-Nya serta sebagai manifestasi cinta terhadap ilmu pengetahuan.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MAPK sebagai berikut.

1. Mengembangkan kemampuan memahami, mengkaji dan mengkontekstualisasi kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) melalui penguasaan bentuk, makna, fungsi, dan gramatikal bahasa Arab.

2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab yang *baligh*, sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi sumber utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber utama ajaran Islam.
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab yang *baligh*, baik lisan maupun tulisan.

C. Karakteristik

Mata pelajaran ini merupakan materi pengayaan (*al-mawad al-idhafiyyah*) dari bahasa Arab umum yang wajib diikuti oleh murid Program Keagamaan. Tujuan dan materi pembelajarannya berorientasi pada pengembangan kemampuan memahami, mengkaji, dan mengkontekstualisasi kitab-kitab klasik (*kutub al-turats*) yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Arab Program Keagamaan ini, memiliki perbedaan dengan bahasa Arab umum dalam hal materi ajar yang harus dipelajari oleh murid.

Mata pelajaran ini lebih banyak membekali murid untuk memiliki kompetensi dalam memahami dan mendalami kitab-kitab klasik (*kutub al-turats)* dengan memberikan penekanan kepada pengembangan tiga aspek yang saling terkait, yaitu gramatikal bahasa Arab (*nahwu* dan *sharf*), sastra Arab, dan aspek literasi.

Adapun elemen dalam capaian pembelajaran Bahasa Arab Program Keagamaan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Kompetensi yang diperoleh murid melalui pengalaman belajar yang menekankan pada proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi terhadap materi unsur-unsur bahasa (*al-anashir al-lughawiyyah*) meliputi pola kalimat (*at-tarākīb*) atau gramatika (*qawa'id al-lughah*) dengan baik dan benar, sebagai proses pembekalan bahasa (*tazwid al-lughah*) untuk digunakan dalam keterampilan proses.
Keterampilan Proses	Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas murid dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap, serta mengaplikasikannya. Keterampilan proses dalam

	mata pelajaran Bahasa Arab Program Keagamaan meliputi kegiatan mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, menganalisis, serta mengevaluasi dan merefleksi.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase E (Umumnya untuk kelas X Program Keagamaan)

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis, bentuk, makna, dan fungsi:

الميزان الصرفي، الفعل الصحيح والمعتل، الفعل اللازم والمتعدي، الفعل المجرد وتصريفه الاصطلاحي، الفعل المزيد وفوائده وتصريفه الاصطلاحي، التصريف اللغوي للفعل الماضي والفعل المضارع وفعل الأمر، الصفة المشبهة، الصيغة المبالغة.

1.2. Keterampilan Proses

Menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, menyimpulkan, serta mengevaluasi dan merefleksi teks dengan susunan gramatika tersebut.

2. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1. Pemahaman Konsep

Menganalisis, bentuk, makna, dan fungsi:

- أقسام الكلمة، المعرفة والنكرة، المعرب والمبني، الإعراب (تعريفه وأقسامه وعلامته)، مرفوعات الأسماء (المبتدأ والخبر، الفاعل، نائب الفاعل)، منصوبات الأسماء (المفعول به، المفعول المطلق، المفعول لأجله، المفعول فيه، المفعول معه، المستثنى، التمييز، الحال، المنادى)، نواسخ المبتدأ والخبر، مجرورات الأسماء (مجرور بالحرف، مجرور بالإضافة)، إعراب الفعل المضارع، التوابع، اسم التفضيل.
- الفصاحة، البلاغة، علم المعاني (الخبر، الإنشاء، القصر) علم البيان (التشبيه، الاستعارة، المجاز، الكناية)، علم البديع (المحسنات المعنوية:

التورية، الطباق، المقابلة، أسلوب الحكيم) و(المحسنات اللفظية: الجناس، السجع، الاقتباس).

2.2. Keterampilan Proses

Menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, menyimpulkan, serta mengevaluasi dan merefleksi teks dengan susunan gramatika tersebut.